

**INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AZHARUL ULUM 03 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Masfuk Arifi
NIM.16140151



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2021

**INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AZHARUL ULUM 03 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Masfuk Arifi
NIM.16140151



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AZHARUL ULUM 03
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Masfuk Ariffi
NIM.16140151

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing

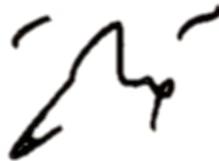


Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

Malang, 27 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
INTERAKSI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS
BLENDDED LEARNING PADA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH
AZHARUL ULUM 03 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Masfuk Arifi (16140151)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitian Ujian
Ketua Sidang

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd :

NIP. 19740228 200801 1 003

Sekretaris Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd :

NIP. 19780707 200801 1 021

Pembimbing

Agus Mukti Wibowo, M.Pd :

NIP. 19780707 200801 1 021

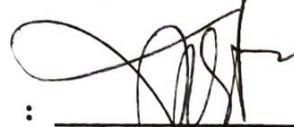
Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si :

NIP. 19761002 200312 1 003

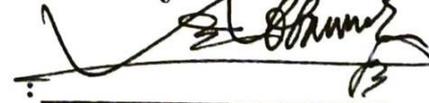
Tanda Tangan











Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasa syukur yang tak terhingga, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Akh. Khuzaeimi dan Ibu Nurul Aini, yang senantiasa mendukung baik moril maupun materil, dan tidak lelah mendoakan saya.

Dosen Pembimbing saya, Bapak Agus Mukti Wibowo yang senantiasa membimbing, memberi arahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam penyusunan skripsi ini.

Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 yang telah bersedia menyediakan tempat dan waktu untuk melakukan penelitian ini saya haturkan banyak terima kasih.

Teman-teman FITK yang sudah memberi banyak pengalaman dan berbagi ilmu selama perkuliahan, khususnya teman-teman PGMI yang selalu saling menghibur, menyemangati, semoga kita senantiasa diberi kelancaran dalam meraih apapun impian kita dimasa mendatang.

Yuli Asta Sari, teman, sahabat dan partner saya yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita selalu direstui oleh semesta untuk selalu bersama dalam suka maupun duka.

MOTTO

“Malas tertindas, lambat tertinggal, mundur kalah, kabur hancur, berhenti mati”

(K.H Hasan Abdullah Sahal)

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Masfuk Arifi

Malang, 27 Mei 2021

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Masfuk Arifi

NIM : 16140151

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning* Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Masfuk Arifi
NIM.16140151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ü

إِي = Ì

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Media dan Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh.....	15
Tabel 2.2 Penggunaan Interaksi Sinkronus dan Asinkronus.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi pembelajaran <i>blended learning</i>	4
Gambar 2.1 Interaksi dalam pembelajaran jarak jauh.....	16
Gambar 2.2 Elemen pembelajaran jarak jauh	17
Gambar 2.4 Perbedaan model tradisional dan medel <i>flipped</i>	22
Gambar 2.5 Ruang kelas pembelajaran <i>blended learning</i>	28
Gambar 2.6 tahapan dalam <i>blended learning</i>	30
Gambar 2.7 Kerangka berpikir.....	32
Gambar 4.1 Pelatihan untuk guru MI Azharul Ulum 03.....	45
Gambar 4.2 Pengecekan suhu tubuh	47
Gambar 4.3 Guru kelas III memberi video pembelajaran mandiri	51
Gambar 4.4 Media pembelajaran yang didapat dari internet	52

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16

1. Pembelajaran Jarak Jauh	16
2. Penggunaan Teknologi dan Media dalam Pembelajaran Jarak Jauh	16
3. Whatsapp dalam Pembelajaran	18
4. Interaksi dalam pembelajaran Jarak Jauh.....	20
5. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh.....	21
6. Jenis-Jenis Pembelajaran online.....	23
7. Jenis Media dan Bahan Ajar	29
8. Blended Learning	30
B. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	41
2. Teknik observasi	42
3. Studi dokumen	42
F. Analisis Data	42
1. Reduksi data.....	42
2. Penyajian data	43
3. Penarikan kesimpulan	43
G. Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian.....	44

1. Tahap pra penelitian.....	45
2. Tahap pelaksanaan penelitian	45
3. Penarikan kesimpulan	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03.....	47
2. Visi dan Misi Sekolah	48
B. Paparan Data.....	48
1. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	49
2. Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	59
3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	63
C. Hasil.....	67
1. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	67
2. Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	72
3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	75
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i> pada Kelas III.....	78
B. Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	87
1. Interaksi Siswa dengan Guru	87
2. Interaksi Siswa dengan Materi	89
3. Interaksi Siswa dengan Siswa	90

C. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Blended Learning</i>	91
1. Kendala yang Berhubungan dengan Motivasi dan Disiplin Siswa	91
2. Kendala yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

ABSTRAK

Arifi, Masfuk. 2021. *Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Blended Learning pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Akibatnya, mayoritas lembaga pendidikan harus mengubah kegiatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring. Banyak sekolah yang menggunakan metode penugasan, dimana siswa diberi tugas oleh guru. Pembelajaran tersebut sangat minim adanya interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Untuk menutupi kekurangan dari pembelajaran *online* yang sangat minim interaksi, maka pembelajaran jarak jauh menggunakan *blended learning* bisa menjadi solusi. *Blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III MI Azharul Ulum 03, (2) interaksi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III MI Azharul Ulum 03, (3) kendala dan solusi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III MI Azharul Ulum 03.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III MI Azharul Ulum 03 memiliki tiga ruang belajar yaitu tatap muka, belajar mandiri dan *online* kolaborasi. (2) Terjadi interaksi sinkronus dan asinkronus. Interaksi terjadi antara guru, siswa dan materi pembelajaran. (3) Kendala yang terjadi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III MI Azharul Ulum 03 adalah kendala disiplin dan motivasi siswa serta kendala sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Pembelajaran Jarak Jauh, Blended Learning*

ABSTRACT

Arifi, Masfuk. 2021. *Interaction in Distance Learning Based on Blended Learning in Class III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 Malang*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

The Covid-19 pandemic has affected almost all aspects of life, including education. As a result, the majority of educational institutions have to change conventional learning activities with online learning. Many schools use the assignment method, where students are given assignments by the teacher. This learning has minimal interaction between students and teachers or students and students. To cover the shortcomings of online learning with minimal interaction, distance learning using blended learning can be a solution. Blended learning is learning that combines online learning and face-to-face learning.

The purpose of this research was to describe (1) application of distance learning based on blended learning in class III Azharul Ulum 03 Islamic Elementary School, (2) interaction in distance learning based on blended learning in class III Azharul Ulum 03 Islamic Elementary School 03, (3) constraints and solutions in distance learning based on blended learning in class III Azharul Ulum 03 Islamic Elementary School.

The approach to this research is qualitative with descriptive research type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that (1) distance learning based on blended learning in class III Azharul Ulum 03 Islamic Elementary School has three learning rooms, namely face-to-face, independent learning and online collaboration. (2) Synchronous and asynchronous interactions occur. Interaction occurs between teachers, students and learning materials. (3) Obstacles that occur in the application of blended learning-based distance learning in class III Azharul Ulum 03 Islamic elementary School are student discipline and motivation constraints as well as facilities and infrastructure constraints.

Keywords: *Distance Learning, Blended Learning.*

مستخلص البحث

عارفي، مسفوك ٢٠٢١. التفاعل في التعلم عن بعد القائم على التعلم المدمج في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية أزهار العلوم ٣ مالانج. البحث الجمعي، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جمعية مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أغوس موكتي ويووو الماجستر.

أثر جائحة كوفيد-١٩ على جميع جوانب الحياة تقريباً، بما في ذلك التعليم. نتيجة لذلك، يتعين على غالبية المؤسسات التعليمية تغيير أنشطة التعلم التقليدية بالتعلم عبر الإنترنت. تستخدم العديد من المدارس طريقة الواجب، حيث يتم تكليف الطلاب بمهام من قبل المعلم. هذا التعلم لديه الحد الأدنى من التفاعل بين الطلاب والمعلمين أو الطلاب والطلاب. لتغطية أوجه القصور في التعلم عبر الإنترنت بأقل قدر من التفاعل، يمكن أن يكون التعلم عن بعد باستخدام التعلم المدمج حلاً. التعلم المدمج هو التعلم الذي يجمع بين التعلم عبر الإنترنت والتعلم وجهًا لوجه.

أثر جائحة كوفيد-١٩ على جميع جوانب الحياة تقريباً، بما في ذلك التعليم. نتيجة لذلك، يتعين على غالبية المؤسسات التعليمية تغيير أنشطة التعلم التقليدية بالتعلم عبر الإنترنت. تستخدم العديد من المدارس طريقة الواجب، حيث يتم تكليف الطلاب بمهام من قبل المعلم. تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) تطبيق التعلم عن بعد القائم على التعلم المدمج في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية أزهار العلوم، (٢) التفاعلات في التعلم عن بعد القائم على التعلم المدمج في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية أزهار العلوم، (٣) القيود والحلول في التعلم عن بعد القائم على التعلم المدمج في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية أزهار العلوم.

منهج هذا البحث نوعي مع نوع البحث الوصفي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن (١) التعلم عن بعد القائم على التعلم المدمج في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية أزهار العلوم ٣ يحتوي على ثلاث غرف تعلم، وهي التعلم المباشر وجهًا لوجه والتعلم المستقل والتعاون عبر الإنترنت. (٢) تحدث تفاعلات متزامنة وغير متزامنة. يحدث التفاعل بين المعلمين والطلاب والمواد التعليمية. (٣) العقبات التي تحدث في تطبيق التعلم عن بعد القائم على التعلم المدمج في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية أزهار العلوم ٣ هي قيود انضباط الطلاب وتحفيزهم بالإضافة إلى قيود المرافق والبنية التحتية.

الكلمات المفتاحية: التعلم عن بعد والتعلم المدمج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek dalam pendidikan.¹ Untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut hampir semua negara di dunia meniadakan kegiatan belajar di sekolah. Hingga April 2020 lebih dari 400 juta siswa di dunia telah diwajibkan untuk belajar dari rumah karena penutupan sekolah.²

Akibat dari penutupan tersebut, mayoritas lembaga pendidikan di dunia harus mengubah kegiatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring³. Lembaga pendidikan di Negara Indonesia juga tidak jauh berbeda dengan mayoritas lembaga pendidikan lain di dunia. Walaupun disadari adanya kesenjangan kemampuan mengakses teknologi dan beragamnya latar belakang orang tua, Kemendikbud tetap memberlakukan sistem pembelajaran daring.⁴

Kebijakan belajar dari rumah yang saat ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang terdapat pada Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi pokok dari peraturan tersebut

¹ Poncojari Wahyono dan H Husamah, "Jurnal pendidikan profesi guru," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.

² Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, 2020.

³ Wahyono dan Husamah, "Jurnal pendidikan profesi guru."

⁴ Ibid.

adalah *pertama*, memberikan suatu pengalaman belajar yang memiliki makna bagi setiap siswa tanpa membebankan penuntasan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. *Kedua*, memfokuskan pendidikan dan pembelajaran pada kecakapan hidup khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Ketiga*, memberikan tugas dan aktivitas yang bervariasi saat siswa belajar dari rumah dengan mempertimbangkan minat dan kondisi fasilitas belajar di rumah siswa. *Keempat* memberikan umpan balik terhadap semua tugas dan aktivitas siswa secara kualitatif tanpa adanya kewajiban bagi guru untuk memberi skor atau nilai kuantitatif.⁵

Sebenarnya pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak lama diterapkan dan dikembangkan. Penerapan dan pengembangan. Sejarah mencatat pertama kali pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi pertama kali pada tahun 1990, yang berupa CD-ROM dan materinya berupa teks, audio atau video yang diputar menggunakan PC. Pada tahun 1994 CD-ROM untuk pembelajaran jarak jauh mulai diterima masyarakat luas dan mulai diproduksi secara massal.⁶ Beberapa tahun terakhir teknologi untuk pembelajaran jarak jauh sudah sangat pesat, bahkan hampir setiap perguruan tinggi di Indonesia mempunyai situs *e-learning* sendiri.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring. Di beberapa negara dilaporkan, rata-rata manfaat dari

⁵ Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 4 Tahun 2020

⁶ Riska Agustina, Paulus Insap Santosa, dan Ridi Ferdiana, "Sejarah, Tantangan, dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan e-Learning," *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. November (2016).

pembelajaran tersebut lebih kecil dari yang diharapkan. Permasalahan utamanya adalah jaringan internet yang kurang baik, kurangnya pelatihan, rendahnya kesadaran pendidik serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru.⁷ Untuk keluarga dengan kemampuan ekonomi yang rendah permasalahan yang terjadi lebih besar dan lebih menyulitkan lagi. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut penelitian Tim Kompas pada tahun 2018, hanya sekitar 39,90% penduduk Indonesia yang memiliki akses internet.⁸

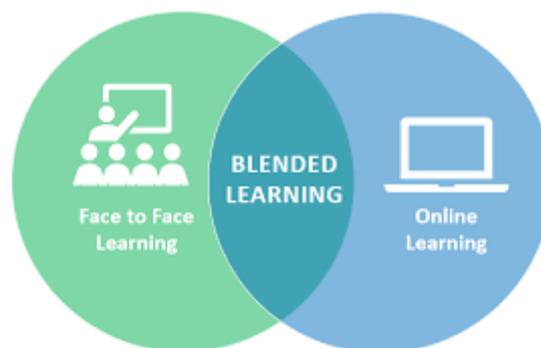
Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang siswa dan guru terpisah oleh jarak dan tidak berada di tempat yang sama. Pembelajaran ini sangat membutuhkan sumber belajar, teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang memadai. Jenis pembelajaran jarak jauh yang banyak digunakan adalah pembelajaran *online* murni, menggunakan metode penugasan, dimana siswa diberi tugas oleh guru untuk diselesaikan dan dinilai. Secara umum pembelajaran *online* memiliki kelebihan yaitu memberikan keleluasaan pada siswa untuk melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja, selain itu juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Akan tetapi kekurangannya dalam pembelajaran *online* sangat minim adanya interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Hal tersebut tentu berdampak buruk bagi siswa, siswa akan merasa sendirian, terisolir dan tidak memiliki rasa kebersamaan dengan guru dan siswa lainnya. Apalagi dalam

⁷ Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4).

⁸ Tim Kompas. (2020). Era baru pendidikan di Indonesia. *Kompas*.

pembelajaran *online* guru hanya memberi tugas-tugas untuk dikerjakan oleh siswa secara mandiri, hal tersebut akan menambah tekanan bagi siswa.

Salah satu kekurangan dari pembelajaran *online* adalah sangat minim interaksi, tetapi pembelajaran *online* tetap harus dilaksanakan karena pembelajaran tatap muka di saat pandemi dibatasi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Maka pembelajaran jarak jauh menggunakan *blended learning* bisa menjadi solusi. *Blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran *online* setiap siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja, sedangkan dalam pembelajaran tatap muka siswa dapat berinteraksi langsung dengan sesama siswa atau dengan gurunya. Interaksi antara siswa dan guru juga dapat terjadi secara sinkronus saat pembelajaran tatap muka dan secara asinkronus saat pembelajaran *online*. Penggabungan tersebut diperlukan karena interaksi sinkronus saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi terbatas.



Gambar 1.1 Ilustrasi pembelajaran *blended learning*

Pada dasarnya pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Dengan demikian siswa tetap memiliki guru sebagai fasilitator, bukan hanya pemberi tugas. Siswa akan memiliki waktu untuk melakukan tanya jawab dengan guru, berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya. Walaupun di tempat yang berbeda, mereka tetap bisa berinteraksi di waktu yang sama.

Maka perlu adanya penelitian tentang bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* yang dilaksanakan selama ini. Ada beberapa hal yang bisa diteliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, interaksi serta faktor yang menjadi penghambat dan faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pelajaran untuk penerapan pembelajaran jarak jauh di masa mendatang agar bisa lebih baik lagi. Karena bisa jadi ini bukan pandemi terakhir yang memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.⁹

Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19 dan menurut observasi pra-penelitian madrasah tersebut melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dan dilanjutkan dengan pembelajaran *online* di rumah siswa masing-masing. Pembelajaran tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan pembelajaran *online* murni di mana siswa hanya diberi tugas dan kurang adanya interaksi. Maka perlu untuk melakukan

⁹ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna* 3, no. 1 (2020): 285–311.

penelitian tentang pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut untuk dijadikan contoh pembelajaran jarak jauh yang baik. Maka berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini berjudul “Interaksi dalam Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *Blended Learning* di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* pada di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03?
2. Bagaimana interaksi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03
2. Mendeskripsikan interaksi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03.

3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran jarak jauh berjenis *blended learning*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* yang nantinya dapat diaplikasikan ketika peneliti menjadi guru.
- b. Bagi guru kelas diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* yang masih jarang diterapkan oleh guru.
- c. Bagi siswa diharapkan penelitian ini bisa membuat siswa dapat diajar oleh guru yang menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan baik sehingga saat pembelajaran jarak jauh siswa masih dapat melakukan interaksi yang baik dengan guru dan siswa lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui adanya orisinalitas dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema pembahasan yang sama. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Iqbal Faza dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul “*Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19)*”. Latar belakang dari penelitian tersebut adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh di Indonesia. Metodologi penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *library research*. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya beberapa bentuk model *assesment* yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu penilaian menggunakan media berbasis daring, portofolio dan penilaian diri.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, karena keduanya mengkaji pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di masa Pandemi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu hanya membahas evaluasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian ini membahas mulai penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning*. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *library iearch*, sehingga peneliti tidak perlu hadir langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif studi kasus

yang mengharuskan peneliti melakukan observasi, wawancara dan mencari dokumentasi langsung ke lapangan.

2. Artikel yang ditulis oleh Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni dan Cepi Riyana dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Implementasi *Blended Learning* dalam Program Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan. Latar belakang penelitian terdahulu tersebut adalah karena ketertarikan peneliti dengan program Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang membuka SMK Terbuka dan SMK Pendidikan Jarak Jauh. Penelitian terdahulu. metode penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif studi kasus di SMK Terbuka Bandung. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas pembelajaran jarak jauh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan perbedaannya adalah latar belakang diberlakukannya pendidikan jarak jauh. Pada penelitian terdahulu SMK Terbuka Bandung adalah sekolah yang memang disiapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk mengurangi angka putus sekolah di provinsi Jawa Barat. Sedangkan sekolah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yang memaksa sekolah ditutup.
3. Skripsi berjudul Penerapan *E-Learning* Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online di Universitas Terbuka) yang ditulis oleh Imam Fitri Rahmadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian

tersebut membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh. Subjek penelitiannya adalah lembaga yang memang disiapkan untuk melakukan pendidikan jarak jauh yaitu Universitas Terbuka yang sejak berdirinya memang melakukan hal tersebut. Dengan pengalaman melakukan pendidikan jarak jauh sejak tahun 1984. Sarana dan prasarana Universitas tersebut sudah tergolong lengkap jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Persamaan lain adalah penggunaan metode penelitian kualitatif studi kasus. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam subjek penelitian, penelitian terdahulu adalah Universitas Terbuka yang sudah berpengalaman.

4. Artikel berjudul Setyo Ariawan, Pengaruh Blended Learning Flex Model Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem, Universitas Muhammadiyah Magelang yang ditulis oleh Setyo Ariawan. Penelitian tersebut membahas *blended learning* dengan bantuan video yang menjadi persamaan. Sedangkan perbedaannya ada pada pendekatan yang digunakan, karena penelitian Setyo Ariawan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu penelitian ini belum menjelaskan bagaimana mengombinasikan antara pembelajaran sinkronus dengan pembelajaran *online* dengan bantuan video sehingga menjadi *blended learning*. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini membahas *blended learning* dengan bantuan video mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Artikel Kajian Interaksi dan Peranan Media Sosial dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Era Pandemi Covid-19 di IAIN Tulungagung yang ditulis oleh Miftachul Hidayah. Artikel tersebut memiliki persamaan yaitu membahas interaksi dan peran media sosial dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaannya adalah penelitian saat ini membahas interaksi dan peran media sosial dalam pembelajaran daring berbasis *blended learning* sedangkan artikel yang ditulis oleh Miftachul Hidayah membahas interaksi dan peran media sosial dalam pembelajaran daring secara umum dan belum spesifik dalam *blended learning*.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Ahmad Iqbal Faza, <i>Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19)</i> . Jurnal Pedagogik, Vol. 07, 2020	Membahas tentang evaluasi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19	Penelitian terdahulu belum membahas tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Membahas pembelajaran jarak jauh berbasis <i>blended learning</i> .
2	Tri Mughni Indriani, dkk, Implementasi <i>Blended Learning</i> Dalam Program Implementasi Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan, Jurnal Edutcehnologia Vol 2, 2018	Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran jarak jauh	Penelitian terdahulu dilakukan di SMK Terbuka yang merupakan program untuk mengurangi jumlah siswa yang putus sekolah	Subjek penelitian yang melakukan pembelajaran jarak jauh karena pandemi.
3	Imam Fitri Rahmadi, Penerapan <i>E-Learning</i> Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, (Studi Kasus Tutorial Online di Universitas Terbuka), UIN Syarif Hidayatullah	Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran jarak jauh	Subjek penelitian adalah Universitas Terbuka yang sejak 1984 melakukan pembelajaran jarak jauh dan sangat berpengalaman	Perbedaan penerapan pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi dan sekolah dasar.
4	Setyo Ariawan, Pengaruh <i>Blended Learning Flex Model</i> Berbantuan Media Video terhadap Hasil	Membahas <i>blended learning</i> dengan	Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui	Membahas bagaimana penerapan <i>blended learning</i> menggunakan

	Belajar IPA Materi Ekosistem, Universitas Muhammadiyah Magelang	bantuan video	pengaruh <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar	pendekatan kualitatif mendeskripsikan penerapan <i>blended learning</i> untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran
5	Miftachul Hidayah, Kajian Interaksi dan Peranan Media Sosial dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Era Pandemi Covid-19 di Iain Tulungagung	Membahas interaksi dalam pembelajaran daring dan peranan media sosial.	Pembelajaran daring yang dibahas adalah pembelajaran daring secara umum dan bukan <i>blended learning</i>	Membahas interaksi dan peranan media sosial dalam <i>blended learning</i>

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus maka dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jauh adalah suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak berkumpul di tempat yang sama.

2. *Blended learning*

Pembelajaran yang memadukan dan menggabungkan antara pertemuan tatap muka dengan pembelajaran online. Interaksi pembelajaran tatap muka dilakukan secara sinkronus. Sedangkan interaksi pembelajaran *online* dilakukan secara asinkronus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang akan seperti apa isi skripsi jika penelitian selesai dilaksanakan. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini secara urut

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa hal, yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab perspektif teori, yang terdiri dari landasan teori tentang pembelajaran jarak jauh beserta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Selain itu bab ini juga menjelaskan kerangka berpikir atau konsep peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah bab paparan data dan hasil penelitian. Bab ini akan memaparkan data yang didapat oleh peneliti. Bab ini juga akan membahas pengolahan data tersebut sampai menjadi hasil penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan bagaimana pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Insan Amanah dan saran yang bisa diberikan peneliti mengenai pembelajaran jarak jauh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran *online* bukan hanya membagikan materi pembelajaran dengan bantuan internet. Di dalamnya harus ada proses kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru secara *online*. Jadi perbedaan utamanya adalah harus adanya interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran *online* terdiri dari interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa serta siswa dan materi.¹⁰

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para siswa yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh guru. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan guru dan siswa tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.¹¹

2. Penggunaan Teknologi dan Media dalam Pembelajaran Jarak Jauh

¹⁰ Muzakkir Muzakkir et al., "Pengembangan Perangkat Model Blended Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Pendidikan Jarak Jauh di SMKN 2 Gerung," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2018).

¹¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019) Hal.23.

Teknologi dan media memiliki arti yang berbeda. Teknologi merujuk pada mesin atau peralatan yang digunakan dan dipakai oleh siswa dan guru untuk proses pembelajaran. Sedangkan media memiliki arti mengantar, jadi media adalah produk yang berisi konten yang diciptakan untuk dimengerti oleh orang yang menerima komunikasi dari media tersebut.¹²

¹² Edi Santoso, "Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa," *Tesis Sekolah PascaSarjana Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surakarta* (2009): 1–117.

Tabel 2.1 Media dan teknologi pembelajaran jarak jauh

Media	Teknologi	Contoh
Teks	<i>Smartphone</i> , tablet, laptop	Buku
Grafik	<i>Smartphone</i> , tablet, laptop	Foto, Gambar
Audio	Kaset, radio, telepon	Program radio, audio CD
Video	Siaran video, video disk, <i>video conferencing</i>	<i>video conference</i> , video pembelajaran

3. Whatsapp dalam Pembelajaran

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data.¹³

Fungsi Whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Pesan: Fitur ini digunakan untuk berkirin pesan kepada pengguna lain dengan koneksi internet.
- b. Chat Grup: Fitur ini dapat digunakan untuk pembuatan grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar dalam WhatsApp untuk

¹³ Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 97.

¹⁴ Ibid.

memudahkan pengguna berkomunikasi dengan anggota dalam grup tersebut.

- c. Panggilan Suara dan Video: Fitur ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video di seluruh dunia dengan menggunakan koneksi internet. Panggilan dapat dilakukan dengan 8 orang secara langsung.
- d. Foto dan Video: Pengguna dapat membagikan foto dan video kepada pengguna baik secara personal maupun ke dalam grup.
- e. Audio: Pengguna dapat menggunakan fitur ini untuk membagikan file berbentuk suara.
- f. Dokumen: Pengguna dapat membagikan dokumen kepada pengguna lainnya secara personal maupun ke dalam Group.

Kelebihan dari Whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya.
- b. Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast).
- c. Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
- d. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
- e. Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
- f. Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp.

¹⁵ Ibid.

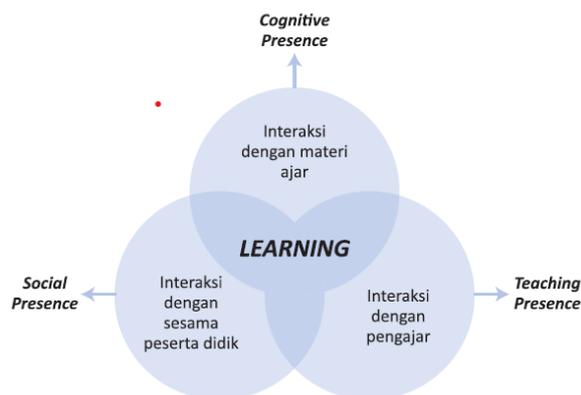
- g. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah.
- h. Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

4. Interaksi dalam pembelajaran Jarak Jauh

Interaksi adalah aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh memiliki ciri-ciri terpisahnya fisik siswa dan guru yang mempengaruhi karakteristik dan tipe interaksi yang dilakukan siswa dan guru. Kadang siswa dan guru tidak hanya terpisah secara tempat dan waktu, tetapi juga secara komunikasi dan psikologis.

Dalam pembelajaran jarak jauh ada tiga tipe interaksi yang terjadi, yaitu: (1) siswa dan materi pembelajaran, (2) siswa dengan guru, (3) siswa dengan siswa lainnya. Interaksi antara siswa dan guru bisa dilakukan secara sinkronus dengan bantuan *online chat* atau *video-conferencing*. Secara asinkronus dengan *e-mail* atau *learning management system (LMS)*. Interaksi siswa dengan materi pembelajaran merupakan hal inti karena interaksi tersebut membuat siswa belajar dan berusaha memahami materi. Interaksi siswa dengan siswa lainnya akan menciptakan pengalaman sosial yang berharga.¹⁶

¹⁶ Abdul Latip, "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19," *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 107–115.



Gambar 2.1 Interaksi dalam pembelajaran jarak jauh

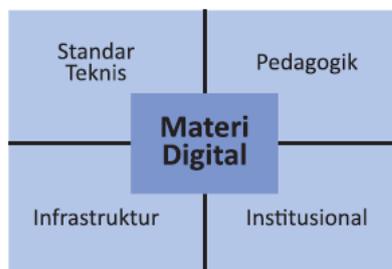
Teaching presence adalah pengalaman yang didapatkan siswa saat mengikuti rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Sementara *social presence* adalah interaksi sesama siswa yang dapat menghilangkan perasaan kesepian dan terisolasi, interaksi tersebut dapat memberikan rasa kebersamaan antar siswa di kelas. *Cognitive presence* merupakan pengalaman belajar dimana siswa memaknai seluruh interaksinya serta mendapatkan teori yang dapat dipraktikkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

5. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Ada lima elemen yang menentukan kualitas pembelajaran jarak jauh. Elemen tersebut adalah infrastruktur, teknis, materi, pedagogi dan institusional. Elemen materi menjadi titik sentralnya.¹⁸

¹⁷ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4, no. 2 (2020): 30–36.

¹⁸ Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana, "Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan," *Edutcehnologia* 2, no. 2 (2018): 129–139.



Gambar 2.2 Elemen pembelajaran jarak jauh

Berikut adalah 10 prinsip pedagogi yang harus diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran jarak jauh dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Harus ada kesesuaian dengan kurikulum: tujuan yang ingin dicapai dirumuskan dengan jelas, adanya relevansi yang kuat antara materi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kegiatan belajar sesuai dengan siswa dan metode penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Inklusivitas: pembelajaran dapat memfasilitasi kemampuan siswa yang beragam.
- c. Keterlibatan pembelajar: pedagogi yang digunakan harus bisa mengajak dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil belajar yang baik.
- d. Inovatif: penggunaan teknologi yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁹ Belawati, *Pembelajaran Online*.

- e. Pembelajaran efektif: pembelajaran efektif dapat dicapai dengan memanfaatkan fitur yang mendorong kolaborasi serta memberi materi yang sesuai dengan konteks siswa.
- f. Asesmen formatif: asesmen ini dilakukan dengan memberi umpan balik pada siswa tentang apa yang harus diperkuat dan bagaimana caranya, asesmen ini harus memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan evaluasi diri.
- g. Asesmen sumatif: asesmen ini digunakan untuk menilai dan melihat hasil belajar siswa, menentukan kelulusan siswa dan memberi panduan bagi siswa untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya yang sesuai dengannya.
- h. Utuh, konsisten dan transparan: adanya konsistensi mulai dari tujuan, materi, kegiatan dan asesmen. Materi harus utuh agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan asesmen harus bisa mengukur apakah tujuan tersebut dapat dicapai oleh siswa. Transparansi dilakukan dengan memberi tahu siswa mengenai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang akan dilakukan dan bagaimana asesmennya.
- i. Mudah diikuti: pembelajaran harus dirancang untuk siswa agar mudah dilakukan oleh siswa tanpa perlu meminta banyak bantuan.
- j. Efisien dan efektif dalam biaya

6. Jenis-Jenis Pembelajaran online

Ada beragam jenis pembelajaran *online*. Jenis pembelajaran *online*.

a. Jenis Berdasarkan Skema Interaksi²⁰

1) Pembelajaran Sinkronus

Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang memiliki pola interaksi secara *real-time*. Artinya interaksi antara siswa dengan guru atau antar siswa dilakukan dengan media komunikasi langsung. Karena itu siswa dan guru harus hadir secara bersamaan di waktu yang sama. Media komunikasi yang digunakan biasanya adalah *video-conferencing*, *instant-messaging* dan lain-lain. Keunggulan dari pembelajaran ini adalah adanya rasa kebersamaan antara siswa dan guru. Siswa dapat bertanya-jawab dan melakukan diskusi dengan guru dan siswa lainnya dengan respons yang cepat dan tanpa interupsi. Guru juga dapat melihat reaksi siswa pada topik diskusi dan suasana hati siswa.

2) Pembelajaran Asinkronus

Pembelajaran ini adalah kebalikan dari pembelajaran sinkronus karena proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru tidak dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan memberi bahan pembelajaran melalui situs tertentu atau menggunakan *learning management system* dan komunikasi dilakukan dengan media komunikasi seperti e-mail, *discussion board* atau forum lainnya. Pembelajaran ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk menentukan waktu belajarnya sendiri.

²⁰ Ibid hal. 55.

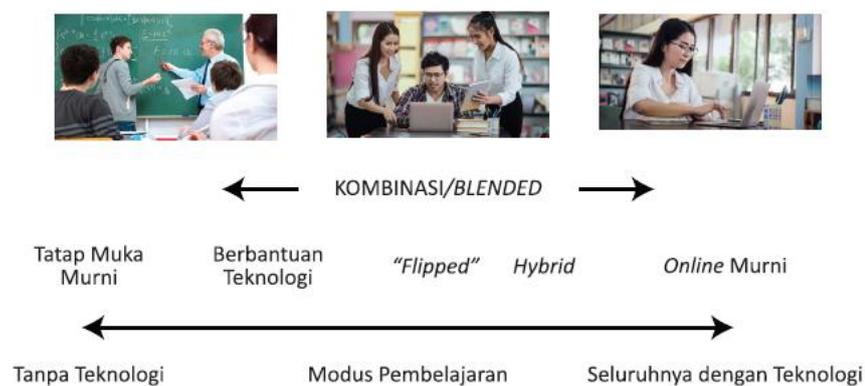
Kelemahan dari pembelajaran ini adalah kurangnya interaksi langsung yang dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi dan terasing.

Tabel 2.1 Penggunaan interaksi sinkronus dan asinkronus

	Sinkronus	Asinkronus
Kapan?	Saat diskusi tentang topik yang sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan melakukan diskusi tentang suatu topik yang cukup kompleks • Saat keterbatasan waktu
Mengapa?	Siswa dapat memiliki motivasi lebih karena mendapat respons langsung	Siswa memiliki waktu lebih banyak untuk menjawab pertanyaan guru
Bagaimana?	Menggunakan media komunikasi <i>online</i> dengan interaksi langsung	Menggunakan jenis media komunikasi tidak langsung <i>e-mail</i> , <i>LMS</i> atau <i>blog</i>
contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta bekerja kelompok dan berdiskusi melalui <i>chat</i> untuk perkenalan, merencanakan pembelajaran dan membagi tugas • Guru menyampaikan suatu konsep sederhana melalui <i>video-conferencing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta memahami materi secara individual dan diminta menuliskan hasil pemahamannya secara esai • Siswa diminta menyampaikan komentar terhadap tulisan temannya

b. Jenis Berdasarkan Desain Penggunaan²¹

Dulunya pembelajaran *online* dianggap sebagai suatu kebalikan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* menjadi kombinasi untuk saling melengkapi.



Gambar 2.3 Desain penggunaan pembelajaran jarak jauh

Gambar di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka bukan lagi suatu dikotomi dengan adanya *blended learning* sebagai kombinasi keduanya. *Blended learning* dibedakan lagi tergantung seberapa besar penggunaan teknologinya.

1) Pembelajaran *online* murni (*fully online learning*)

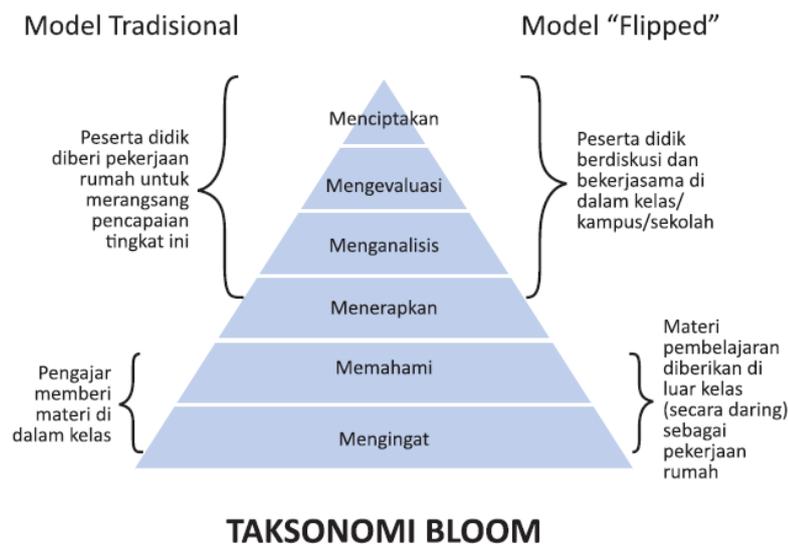
Seluruh kegiatan dalam pembelajaran ini dilakukan secara *online* mulai dari registrasi, penyampaian materi, bantuan belajar, interaksi, penilaian hingga ujian hasil belajarnya. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan *platform* khusus yang dapat mengelola seluruh kegiatan secara terpadu. Lembaga yang menjadi

²¹ Ibid hal.74.

penyelenggara harus memiliki infrastruktur dan sistem teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terpadu agar tidak ada kesalahan dalam administrasi akademik.

2) Pembelajaran Modus Kombinasi

Pada pembelajaran ini teknologi digunakan sebagai pendukung pada pembelajaran tatap muka. Seberapa besar penggunaan teknologi dapat disesuaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ketersediaan teknologi itu sendiri. Apabila penggunaan pembelajaran *online* lebih besar dari tatap muka, biasanya disebut *hybrid learning*. Jika pembelajaran *online* lebih sedikit dari tatap mukanya biasanya disebut dengan *technology-enhanced classroom*. Ada juga pembelajaran yang dikenal dengan *flipped classroom* yang menggunakan pembelajaran *online* untuk penyampaian materi dan tugas-tugas sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dari bahan yang dikirimkan secara *online*, sedangkan saat pertemuan tatap muka digunakan seluruhnya untuk diskusi dan elaborasi materi yang belum dipahami oleh siswa. *Flipped classroom* dianggap sebagai kebalikan dari pembelajaran tradisional dalam mencapai tahapan tingkat kognitif *taxonomy bloom*.



Gambar 2.4 Perbedaan model tradisional dan model *flipped*

7. Jenis Media dan Bahan Ajar

Berdasarkan proses pengembangannya bahan ajar pembelajaran *online* dapat dibedakan menjadi bahan ajar utuh dan bahan ajar kompilasi. Bahan ajar tersebut harus dikembangkan berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum yang dikembangkan juga harus dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa serta kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran.²²

a. Bahan Ajar Utuh²³

Bahan ajar ini dikembangkan untuk digunakan oleh siswa secara mandiri. Bahan ajar ini harus dapat memenuhi hal-hal berikut:

- 1) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menentukan waktu belajar dan dikemas dalam materi yang utuh.

²² Ibid hal.89.

²³ Ibid hal 90.

- 2) Memuat contoh-contoh yang biasa ditemui siswa di lapangan.
- 3) Mengandung materi secara lengkap dan tidak bergantung pada sumber lain.
- 4) Sistematis dan jelas untuk dipelajari secara mandiri.
- 5) Ditulis dengan bahasa sederhana, mudah dipahami dan menggunakan gaya percakapan.

b. Bahan Ajar Kompilasi

Sesuai dengan namanya bahan ajar ini disusun dengan menggabungkan berbagai bahan ajar dari berbagai sumber sehingga membentuk bahan ajar yang lengkap sesuai kebutuhan siswa. Bahan ajar ini dinilai lebih murah dan efisien jika dibandingkan dengan membuat semuanya secara mandiri. Pencarian materi ini dapat dilakukan dengan bantuan Google.

8. Blended Learning

a. Pengertian *blended learning*

Istilah *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari dua suku kata, yaitu *blend* dan *learning*. *Blend* secara harfiah berarti campuran, yang berarti terdapat ada dua atau lebih pola pembelajaran yang digabungkan secara sinergis. Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah kombinasi antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Keduanya memiliki keunggulan yang saling melengkapi satu sama lain. Pembelajaran online memiliki keunggulan dimana pembelajaran dapat diakses oleh siswa

kapanpun dan dimanapun, sedangkan pembelajaran tatap muka membuat siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung secara.²⁴

Secara istilah *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan dalam pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan baik dilakukan di waktu dan tempat yang sama atau waktu yang sama dengan tempat yang berbeda. Dengan demikian *blended learning* membutuhkan media berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung interaksi antara siswa dan guru.²⁵

b. Tujuan dan Karakteristik *Blended Learning*

Dalam pelaksanaannya *blended learning* memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan model pembelajaran tersebut adalah:²⁶

- 1) Membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhannya. Mengingat setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.
- 2) Memupuk kemandirian siswa dan memberikan peluang untuk terus berkembang dan belajar secara mandiri.

²⁴ Indriani, Fathoni, dan Riyana, "Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan."

²⁵ Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina Misdalina, dan Marhamah Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155.

²⁶ Tubagus Panambaian, "Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau," *Journal Analytica Islamica* 9, no. 1 (2020): 52–68.

- 3) Memberikan fleksibilitas terhadap siswa untuk mengakses materi pembelajaran.
- 4) Memberikan ruang interaksi yang cukup antara siswa dan guru jika dibandingkan dengan pembelajaran yang 100% *online*.
- 5) Kelas *online* dapat menyediakan konten multimedia yang menyenangkan bagi siswa untuk diakses kapan saja selama siswa memiliki akses internet.

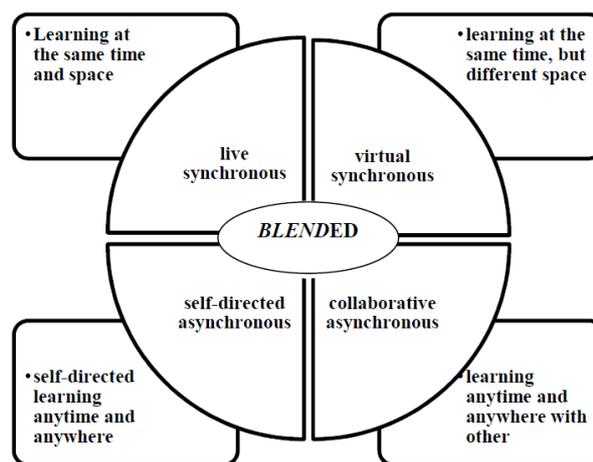
Selain memiliki beberapa tujuan seperti yang disebutkan di atas, model pembelajaran *blended learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁷

- 1) *Blended learning* meningkatkan kemandirian siswa karena siswa banyak melakukan secara mandiri sebelum mengumpulkan tugas atau melakukan konsultasi terhadap guru.
- 2) Siswa dituntut untuk memiliki manajemen waktu untuk menyesuaikan jadwal belajar sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Siswa merasakan lingkungan belajar yang membutuhkan lebih banyak tanggung jawab.
- 4) Siswa dituntut untuk sadar akan pentingnya disiplin tanpa pemaksaan dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

²⁷ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 61–73.

c. Ruang Belajar *Blended Learning*

Terdapat empat ruang belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran *blended learning* yaitu *live synchronous*, *virtual synchronous*, *self-paced asynchronous* dan *collaborative asynchronous*.²⁸



Gambar 2.5 Ruang kelas pembelajaran *blended learning*

Uraian dari empat ruang belajar yang ada dalam *blended learning* adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) *Live synchronous* adalah proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka pada tempat dan waktu yang sama antara siswa dan guru. Pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran konvensional dan biasanya dilakukan di sekolah.

²⁸ Risky Setiawan et al., "Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 148–158.

²⁹ Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2 (2017): 51–64.

- 2) *Virtual synchronous* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan waktu yang sama akan tetapi murid dan guru berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran ini biasanya menggunakan teknologi *video conference* dengan jaringan internet.
- 3) *Self- directed asynchronous* adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri oleh siswa. Pembelajaran ini tidak terikat oleh waktu karena bahan ajar dan kebutuhan belajar yang disiapkan berupa bahan ajar digital berjenis audio, video, teks atau media lainnya yang bisa diakses kapan saja oleh siswa.
- 4) *collaborative asynchronous* adalah proses pembelajaran yang terjadi kapan saja dan dimana saja. Tetapi interaksinya tidak terjadi secara langsung. Misalnya dengan tanya jawab dan diskusi pada *learning management system* seperti Google Classroom.

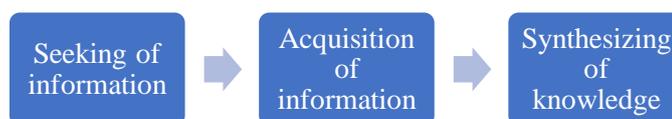
d. Tahapan dalam *Blended Learning*

Secara umum ada tiga tahapan dalam model pembelajaran *blended learning*.³⁰

- 1) *Seeking of information* dalam tahap ini siswa mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber. Guru berperan sebagai pemberi masukan bagi siswa agar dapat mencari informasi secara efektif dan efisien.

³⁰ Ni Komang Suni Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 241–255.

- 2) *Acquisition of information* dalam tahap ini siswa secara individu atau kelompok akan berupaya menemukan, memahami dan mengonfigurasinya dengan ide yang telah ada pada pikiran siswa sebelumnya.
- 3) *Synthesizing of knowledge* dalam tahap ini peserta didik merekonstruksi pengetahuan yang didapat dari tahap sebelumnya. Seperti hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2.6 Tahapan dalam *blended learning*

e. Kekurangan *Blended Learning*

Meskipun memiliki banyak kelebihan, *blended learning* juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya:³¹

- 1) Membutuhkan media yang beragam dan cukup sulit diterapkan apabila guru atau siswa memiliki kekurangan sarana dan prasarana.
- 2) Fasilitas yang dimiliki siswa kurang merata.
- 3) Kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi, baik guru, siswa atau orang tua.

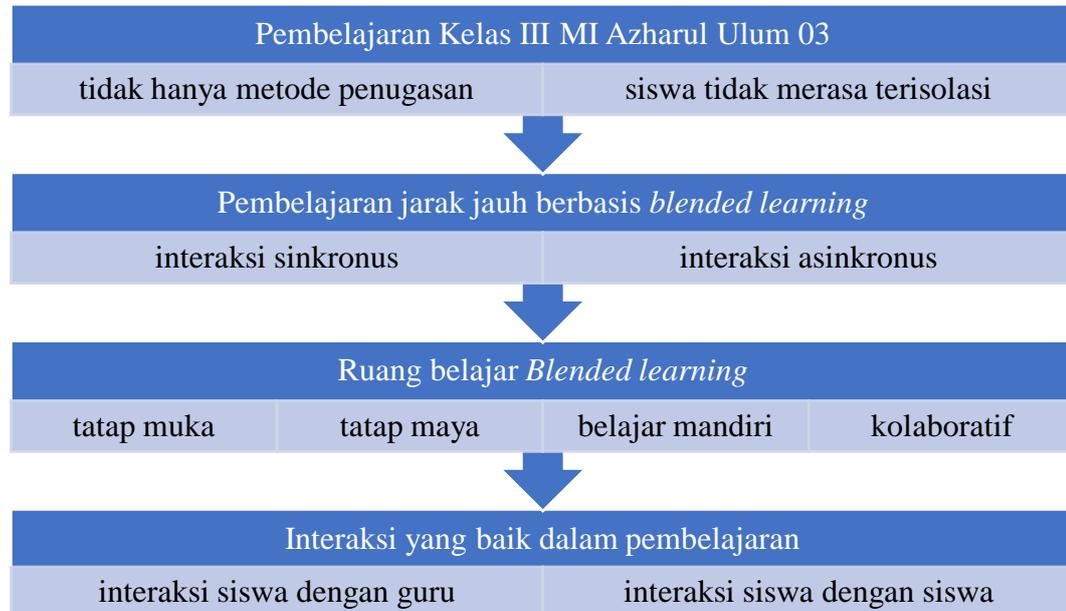
³¹ Ahmad Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258.

f. Kunci Kesuksesan *Blended Learning*³²

- 1) *Live event*, adanya interaksi langsung antara siswa dan guru secara sinkronous, dalam waktu dan tempat yang sama atau waktu yang sama namun tempat yang berbeda antara siswa dan guru.
- 2) *Self-paced learning*, adanya kombinasi dengan pembelajaran yang dilakukan siswa secara mandiri untuk memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja secara *online*.
- 3) *Collaboration*, adanya kolaborasi antara siswa dan guru maupun antar siswa.
- 4) *Assessment*, adanya kombinasi jenis *assessment* baik *online* dan *offline* baik yang bersifat tes atau proyek kelas.
- 5) *Performance Support Materials*, adanya bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta didik secara *online* maupun *offline*.³³

³³ Belawati, *Pembelajaran Online* Hal. 65.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.7 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat interaksi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* dalam kondisi alamiah tanpa intervensi dari peneliti. Pada pendekatan kualitatif peneliti melakukan penelitian secara langsung tanpa perantara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 dengan bentuk naratif. Fakta dan data yang didapatkan oleh peneliti akan dijabarkan dengan bentuk kalimat yang runtut untuk mendeskripsikan interaksi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti hadir sebagai perencana, pengumpul data, peng analisis data dan pelapor hasil penelitian.³⁴ Penjelasan kehadiran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang perencana peneliti mempersiapkan alur kegiatan penelitian dan segala kebutuhan untuk menjalankan rencana penelitian.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal 12.

2. Sebagai pengumpul data peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengumpulan data yang sesuai agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Sebagai penganalisis data peneliti mereduksi, menyajikan data dan menyimpulkan hasil dari data yang didapatkan, selain itu peneliti juga berkewajiban untuk menguji keabsahan data yang didapatkan.
4. Sebagai pelapor hasil penelitian peneliti menyajikan hasil penelitiannya secara sistematis dan rinci agar hasil penelitian dapat dipahami dan bermanfaat bagi pihak lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 Malang adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka yang interaksinya sinkronus dengan pembelajaran *online* yang interaksinya asinkronus.

Peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 Malang dikarenakan guru pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi informasi.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dicari oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah data tentang persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Madrasah dan guru kelas III, data tentang media pembelajaran, media komunikasi, pelaksanaan *blended learning* dan interaksi yang terjadi dalam *blended learning* serta kendala dan solusi dalam *blended learning*. Data primer didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas III dan siswa kelas III MI Azharul Ulum 03. Selain itu media pembelajaran, pelaksanaan *blended learning*, interaksi dalam *blended learning* serta kendala dan solusi dalam *blended learning* diobservasi sehingga menjadi sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah visi, misi dan tujuan madrasah, rencana pelaksanaan pembelajaran, media komunikasi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Data sekunder didapatkan oleh peneliti dengan melakukan studi dokumen. Sumber data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, seperti dokumen milik objek penelitian,

dokumen yang dimiliki oleh guru seperti RPP, serta media pembelajaran dan media komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur. Disebut demikian karena peneliti sudah menyiapkan pedoman sebelum melakukan wawancara terhadap. Peneliti akan melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala madrasah untuk mendapatkan data berupa profil madrasah, persiapan yang dilakukan oleh madrasah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh serta sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.
- b. Guru kelas III untuk memperoleh data berupa persiapan guru untuk melakukan *blended learning*, pelaksanaan *blended learning*, media yang digunakan oleh guru, interaksi yang terjadi dalam *blended learning*, kendala yang terjadi dan solusi yang dilakukan oleh guru.
- c. Siswa kelas III untuk mengetahui pelaksanaan *blended learning* yang dirancang oleh guru, media yang digunakan, interaksi siswa saat pelaksanaan *blended learning*, kendala yang dialami siswa dan solusi yang dilakukan oleh guru.

2. Teknik observasi

Pada teknik ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah, media pembelajaran dan media komunikasi yang digunakan serta mengamati interaksi yang terjadi dalam pembelajaran.

3. Studi dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan cara mengamati dokumen yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning*. Dokumen yang akan dikaji dan ditelaah oleh peneliti adalah profil sekolah, visi dan misi, rencana pelaksanaan pembelajaran guru, tugas yang dikerjakan siswa dan foto kegiatan yang berkaitan dengan *blended learning*.

F. Analisis Data

Pada fase ini data dianalisis dengan cara menyederhanakan data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan studi dokumen sehingga lebih mudah dibaca, ditelaah dan dipahami oleh pembaca. tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan ditranskrip ke dalam teks sehingga lebih mudah untuk dibaca. Setelah itu data hasil wawancara akan digabungkan dengan data hasil observasi dan data dokumentasi. Setelah data terkumpul data akan dirangkum dan dipilih berdasarkan pokok permasalahan dan membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Setelah

data didapatkan, data akan digolongkan menjadi beberapa katagori sesuai dengan rumusan masalah.

Katagori I berisi bagaimana penerapan *blended learning* di MI Azharul Ulum 03. Dalam katagori ini data akan berisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tatap muka, pembelajaran *online* dan media yang digunakan. Katagori II berisi bagaimana interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Pada katagori ini akan dikumpulkan data tentang bagaimana interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan materi dan interaksi siswa dengan sesama siswa. Katagori III berisi kendala yang dialami dalam pembelajaran serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Penyajian data

Data yang telah dikategorikan tersebut akan disajikan dengan teks naratif pada bab IV dan diurutkan sesuai dengan rumusan masalah. Data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen disajikan secara berdampingan untuk proses triangulasi teknik agar data tersebut memiliki keabsahan dan dapat dipercaya. Data dari hasil wawancara dari kepala madrasah atau guru kelas III akan disajikan secara berdampingan hasil wawancara dengan siswa untuk melakukan triangulasi sumber.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah temuan baru yang dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Temuan tersebut bisa berupa gambaran yang komprehensif tentang interaksi

dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di MI Azharul Ulum 03, hipotesis atau teori baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Berikut adalah jenis triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang disampaikan oleh kepala madrasah, guru kelas III dan siswa kelas III. Apabila data yang disampaikan sama antara beberapa sumber di atas, maka dapat dikatakan data tersebut valid.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Apabila data yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data, maka dapat dikatakan data tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui 3 tahap penelitian yakni : tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, serta penarikan kesimpulan. Penjelasan dari tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

a. Mengidentifikasi masalah

Kebanyakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi gagal. Peneliti menjadikan sekolah yang dianggap berhasil menjadi masalah penelitian.

b. Menentukan lokasi penelitian

Peneliti melakukan survei ke beberapa sekolah untuk menentukan sekolah yang dianggap peneliti berhasil dalam pembelajaran jarak jauh. Sekolah yang dianggap peneliti berhasil dijadikan lokasi penelitian.

c. Mengurus izin penelitian

Peneliti meminta surat kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk dikirimkan kepada sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

d. Menentukan subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas III dan siswa kelas III. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran jarak jauh dan interaksi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03.

e. Menyiapkan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan peneliti adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Dilakukan dengan observasi pembelajaran jarak jauh pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03. Kemudian peneliti melakukan

wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas III dan siswa. Selain itu peneliti juga meminta dokumen pendukung untuk dijadikan sebagai bahan studi dokumentasi.

b. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan ditulis dalam bab IV dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu objek penelitian, paparan data dan hasil penelitian.

c. Analisis data

Analisis data ditulis di bab V dengan cara membandingkan temuan penelitian dengan teori atau penelitian terdahulu serta berusaha menemukan teori baru tentang *blended learning*.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta analisis data peneliti menyampaikan kesimpulan penelitian pada bab VI dan peneliti akan memberi saran apabila dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 ditemukan kekurangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03

Awalnya Azharul Ulum hanyalah mushalla kecil yang dibangun oleh H Ihsan untuk belajar mengaji. Lalu putra pertama beliau yang bernama KH. Bachrowi mendirikan lembaga bernama MI Azharul Ulum. MI tersebut cukup dipercaya masyarakat luas, bahkan banyak anak yang berasal dari luar kecamatan yang bersekolah di MI tersebut. Sehingga KH Bachrowi berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren untuk tempat tinggal siswa yang rumahnya jauh dari Madrasah.

Pesantren tersebut diberi nama PP Azharul Ulum. Ada 16 MI yang didirikan oleh yayasan Azharul Ulum. Selain MI yayasan tersebut juga mendirikan SMP Raden Fatah dengan bantuan dari adik KH Bachrowi yang bernama KH. Ab. Sattar yang saat itu menjabat sebagai kepala desa Brongkal dengan menggandeng kepala desa Karangsono, Balearjo dan Kanigoro. Pendirian lembaga pendidikan tersebut dilatarbelakangi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang Islami. Apalagi dulunya SMP terdekat hanya ada di kecamatan Suwaru yang mayoritas siswa dan gurunya beragama Nasrani.

MI Azharul Ulum 03 berusaha menggabungkan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama dan sains yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Inovasi-

inovasi terus dilakukan khususnya dalam metode pembelajaran, pengembangan kurikulum dan kegiatan sosial keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program unggulan dari MI Azharul Ulum 03 adalah *Fun Learning*, shalat dhuha, shalat berjama'ah, kunjungan rumah murid, bimbingan teknis guru, *out bound* dan lain-lain.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MI Azharul Ulum 03

“Terwujudnya generasi muda Islami yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”

b. Misi MI Azharul Ulum 03

- 1) Meningkatkan pendalaman dan pengalaman pendidikan keagamaan kepada peserta didik.
- 2) Memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik dalam pergaulan.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan bekal kemampuan dasar tentang ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.
- 5) Memberikan apresiasi peserta didik terhadap ketrampilan dan etos kerja sejak dini.

B. Paparan Data

Dalam penelitian ini dideskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning*, interaksi guru, siswa dan

materi serta kendala dan solusi yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Data ini diharapkan bisa menjadi gambaran dan rujukan bagi sekolah lain tentang *blended learning*.

Berikut adalah deskripsi tentang penerapan pembelajaran, interaksi yang terjadi, kendala dan solusi yang dilakukan:

1. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning*

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa agar dapat terlaksana dengan baik apalagi dalam *blended learning* pada Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 terdapat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.

Persiapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Azharul Ulum untuk pembelajaran tatap muka adalah dengan menyiapkan protokol kesehatan saat dilakukannya pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan tersebut disiapkan oleh kepala sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan yang dilakukan adalah mewajibkan siswa untuk mencuci tangan saat datang ke sekolah, memakai masker dan menata bangku dengan jarak 1,5 meter. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Kita menyiapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti mencuci tangan dengan sabun, mewajibkan siswa memakai masker dan menjaga jarak saat siswa berada di dalam kelas.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Arifin, S.Pd.I, Kepala Madrasah, Senin 15 Maret 2021.

Selain menyiapkan protokol kesehatan untuk pembelajaran tatap muka kepala madrasah juga memiliki kewajiban untuk menyiapkan guru Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 untuk siap melakukan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning*, khususnya dalam penggunaan teknologi. Cara yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk melaksanakan pembelajaran jauh adalah dengan mengadakan rapat serta bimbingan teknis mengenai pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran digital dan teknologi informasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Guru juga perlu kita persiapkan agar siap melakukan pembelajaran kita mengadakan rapat dan bimbingan teknis untuk mengajari guru tentang pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran digital dan teknologi informasi.³⁶



Gambar 4.1 Pelatihan untuk guru MI Azharul Ulum 03

Selain mempersiapkan guru agar siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik, kepala madrasah juga mengadakan rapat dengan orang tua untuk meningkatkan peran orang tua dalam

³⁶ Wawancara dengan Arifin, S.Pd.I, Kepala Madrasah, Senin 15 Maret 2021.

pembelajaran. Mengingat dalam pembelajaran berbasis *blended learning* siswa lebih banyak belajar di rumah sehingga sangat membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Orang tua juga kita libatkan dalam pembelajaran saat ini. Kita pernah mengadakan rapat bersama orang tua untuk meningkatkan peran mereka. Apalagi pembelajaran tatap muka di sekolah hanya sebentar dan sisanya siswa belajar dari rumah.³⁷

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 dilaksanakan sejak semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan persetujuan dari pemerintah daerah, kantor Kemenag, komite sekolah dan orang tua siswa. Kepala madrasah menanyakan persetujuan orang tua sebelum semester genap dimulai. Bagi orang tua yang setuju diminta oleh kepala madrasah untuk menulis surat pernyataan. Daftar periksa untuk melakukan pembelajaran tatap muka juga telah dipenuhi oleh Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 seperti ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih, tempat cuci tangan, *handsanitizer* dan disinfektan, mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan menerapkan wajib masker, memiliki *thermogun* dan memiliki pemetaan transportasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Untuk mengadakan pembelajaran tatap muka, sekolah meminta izin kepada Kemenag, komite sekolah dan orang tua siswa. Selain itu sekolah juga melengkapi daftar periksa sebagai syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka³⁸

³⁷ Ibid

³⁸ Wawancara dengan Arifin, S.Pd.I, kepala madrasah 29 Mei 2021.



Gambar 4.2 Pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki kelas

Persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah menyiapkan sebuah media komunikasi yang dapat digunakan untuk guru dan siswa berinteraksi. Media komunikasi yang dipilih oleh guru kelas III adalah Whatsapp Group. Guru kelas III memilih media komunikasi tersebut adalah aplikasi yang telah banyak digunakan oleh siswa dan orang tua siswa serta cukup mudah digunakan. Media komunikasi tersebut memiliki fitur-fitur yang cukup untuk digunakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Untuk media komunikasi saya menggunakan Whatsapp Group karena sudah familiar untuk siswa dan orang tua dan fiturnya sudah cukup lengkap untuk pembelajaran.³⁹

Guru kelas III menggunakan media komunikasi Whatsapp Group untuk beberapa hal. Di antaranya adalah membagikan materi, memberi penilaian dan umpan balik terhadap tugas siswa, menagih

³⁹ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, guru kelas III Senin 15 Maret 2021.

pengumpulan tugas, menjawab pertanyaan atau memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan:

Banyak kegunaan dari WA Group, saya biasanya make WA untuk membagikan materi pembelajaran, memberi penilaian dan ngoreksi tugas siswa, menagih pengumpulan tugas, jawab pertanyaan kadang juga membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.⁴⁰

Selain guru siswa juga menggunakan media komunikasi tersebut untuk keperluan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III yang menyatakan bahwa:

Kalau di WA Grup saya biasanya mendownload materi yang diberikan oleh guru, terus melihat tugas, mengumpulkan tugas video biasanya juga di WA.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui pentingnya peran media komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh dimana siswa dan guru tidak berada di tempat yang sama. Dengan kemajuan teknologi saat ini pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain menyiapkan media komunikasi, guru kelas III juga menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru adalah media yang akan digunakan oleh siswa belajar di rumah. Mengingat pembelajaran tatap muka di sekolah sangat terbatas waktunya, maka guru kelas III menyiapkan media pembelajaran digital untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri. Guru kelas III mencari media

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Wawancara dengan Syarif siswa kelas III 17 April 2021.

pembelajaran digital di internet dan memilih media pembelajaran mana yang dirasa guru paling cocok untuk digunakan. Apabila guru tidak menemukan media pembelajaran digital yang cocok, guru kelas III membuat sendiri video pembelajaran yang sesuai untuk siswa dengan kemampuan seadanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Untuk media pembelajaran digital saya biasanya mencari di internet, kalau ada yang cocok akan saya gunakan untuk diberikan pada siswa. Kalau tidak ada yang cocok ya terpaksa saya buat sendiri seadanya.⁴²

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru kelas III adalah pembelajaran *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan setiap hari dan dimulai pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam waktu yang relatif singkat tersebut guru kelas III berfokus untuk menjelaskan materi pelajaran pada siswa agar tidak perlu membebani orang tua siswa untuk memahami anaknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Saat tatap muka saya berfokus untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, karena kalau tidak dijelaskan di sekolah, nanti yang kerepotan orang tua, apalagi kalau orang tuanya tidak terlalu paham dengan pelajaran.⁴³

⁴² Ibid.

⁴³ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, Senin 15 Maret 2021.

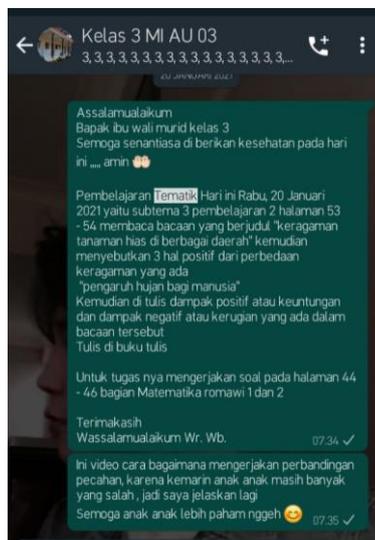
Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti saat siswa datang ke sekolah guru langsung meminta siswa untuk mencuci tangan di tempat yang telah disediakan, mengecek suhu tubuh siswa, lalu menyuruh siswa untuk segera masuk ke kelas. Bangku siswa kelas III telah ditata dengan jarak sekitar 1,5 m sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Saat pembelajaran dimulai guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Selain menjelaskan materi guru juga menggunakan pembelajaran tatap muka untuk melakukan *feedback* terhadap tugas yang telah dikerjakan di rumah. Guru dapat melakukan *feedback* dengan segera karena guru melakukan koreksi terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa yang dikirim secara *online*. Sebelum pembelajaran tatap muka selesai guru kelas III menyampaikan kepada siswa kegiatan dan tugas apa saja yang akan mereka lakukan di rumah.⁴⁴

Setelah siswa pulang dari sekolah, pembelajaran di kelas III dilanjutkan dengan cara memberi siswa materi untuk digunakan dalam belajar secara mandiri. Materi yang diberikan oleh guru biasanya adalah video. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang pembelajaran tatap muka yang hanya dua jam tadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Setelah pulang dari sekolah siswa saya beri materi berupa video biasanya untuk siswa bisa belajar secara mandiri di rumah, video

⁴⁴ Observasi di kelas III Senin 19 April 2021.

tersebut digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka yang hanya dua jam sebelumnya.⁴⁵



Gambar 4.3 Guru kelas III memberi video pembelajaran mandiri

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa:

Guru memberi video berisi pelajaran untuk ditonton di rumah, guru mengirim videonya di Whatsapp terus disuruh menonton biar tambah paham kata bu guru.⁴⁶

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri menggunakan video atau media pembelajaran digital lain digunakan oleh guru kelas III untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, dengan harapan setelah siswa melakukan dua tahapan tersebut siswa telah mampu untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya yang membutuhkan pemahaman siswa untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

⁴⁵ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, guru kelas III, Senin 15 Maret 2021.

⁴⁶ Wawancara dengan Aisyah, siswa kelas III Senin 15 Maret 2021.



Gambar 4.1 Media pembelajaran yang didapatkan dari internet

Setelah siswa belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran digital yang diberikan guru, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tugas yang diberikan oleh guru bermacam-macam tergantung dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ada tugas untuk menjawab soal yang disiapkan guru, tugas untuk menghafal suatu materi, tugas untuk membuat suatu karya dan tugas untuk membekali siswa dengan kecakapan untuk menghadapi Covid-19. Cara pengumpulan dari tugas yang diberikan oleh guru kelas III juga berbeda-beda. Tugas hafalan atau bukti telah melakukan suatu kegiatan dikumpulkan dengan bentuk video. Sedangkan tugas yang berisi soal dikerjakan oleh siswa di buku tulis. Guru kelas III tetap menggunakan buku tulis untuk melatih siswa agar dapat menulis tangan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Tugas yang saya berikan pada siswa bermacam-macam tergantung tujuan pembelajaran. Terkadang saya kasih tugas untuk menjawab soal, menghafal sesuatu, membuat karya atau tugas untuk membekali siswa kemampuan untuk menghadapi Covid-19. Untuk pengumpulan tugas hafalan atau bukti melakukan kegiatan

dikumpulkan dalam bentuk video, sedangkan tugas menjawab soal dikumpulkan di buku tulis agar siswa terbiasa menulis dengan baik.⁴⁷

Dalam ruang belajar ini siswa berkolaborasi dengan guru, orang tua atau tutor bimbingan belajar. Kolaborasi yang dilakukan oleh siswa dan guru adalah siswa dapat bertanya kepada guru mengenai cara mengerjakan soal, bertanya maksud soal yang tidak dipahaminya, memberi *feedback* terhadap tugas yang dikumpulkan siswa dan memberi apresiasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

Saat siswa di rumah siswa tetap bisa tanya cara mengerjakan soal, tanya maksud soal, memberi masukan dan apresiasi terhadap tugas. Meskipun hanya melalui Whatsapp.⁴⁸

Kolaborasi siswa yang dilakukan dengan orang tua adalah orang tua membantu siswa dalam mengerjakan tugas seperti membantu siswa dalam merekam video, mengajari menjahit, mendisiplinkan siswa dalam mengerjakan tugas serta menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar di rumah seperti Gadget dan kuota internet. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III yang menyatakan bahwa:

Saat belajar di rumah saya biasanya dibantu orang tua. Seperti dibantu merekam tugas video, pernah dikasih tugas bu guru untuk menjahit bersama orang tua, kadang juga diajari orang tua cara ngerjain tugasnya.

Beberapa siswa juga berkolaborasi dengan tutor bimbingan belajar dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III yang menyatakan bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, Senin 15 Maret 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, guru kelas III, Sabtu, 29 Mei 2021.

Saya biasanya dibantu guru les dalam mengerjakan tugas. Saya les tiap sore di dekat rumah.

Siswa sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan orang tua dan guru saat belajar dari rumah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

2. Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Blended Learning

Interaksi antara siswa dengan guru kelas III terjadi dengan cara sinkronus dan asinkronus. Interaksi sinkronus dilakukan di ruang belajar tatap muka sedangkan interaksi asinkronus dilakukan kapan saja dan dimana saja setelah pembelajaran tatap muka selesai menggunakan media komunikasi Whatsapp.

Dalam interaksi sinkronus saat pembelajaran tatap muka ada beberapa jenis interaksi yang terjadi. Interaksi yang terjadi diobservasi oleh peneliti saat pembelajaran tatap muka. Ceramah guru kepada siswa, dan tanya jawab antara siswa dengan guru, memberi motivasi dan semangat.

Berdasarkan hasil observasi ceramah yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran dan memahami siswa, guru juga selalu menanyakan pemahaman siswa sebelum melanjutkan penjelasannya. Jawaban siswa tersebut dijadikan oleh guru sebagai pertimbangan untuk melanjutkan atau mengulangi penjelasannya. Guru juga menjawab pertanyaan siswa mengenai materi yang belum dimengerti.⁴⁹

⁴⁹ Observasi Sabtu, 29 Mei 2021

Siswa kelas III lebih senang berinteraksi dengan guru saat pembelajaran tatap muka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan pembelajaran tatap muka karena dapat bertemu langsung dengan teman, bercanda dengan teman, lebih mengerti pelajaran yang diajarkan langsung oleh guru.⁵⁰

Guru kelas juga menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran tatap muka lebih mudah dikarenakan interaksi dilakukan secara langsung tanpa perantara media komunikasi sedangkan interaksi di luar jam tatap muka dilakukan hanya dengan *chat* atau telepon yang tentunya kedekatannya tidak seperti komunikasi langsung. Dalam pembelajaran tatap muka guru dapat menunjukkan ekspresi, nada bicara dan intonasi pada siswa. Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi dan dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dari guru kepada siswa. Ekspresi wajah digunakan oleh guru kelas III adalah ekspresi senang, marah, semangat dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Interaksi siswa dengan guru saat pembelajaran tatap muka lebih baik jika dibandingkan dengan *chat* atau telepon saja. Kalau *chat* atau telepon kedekatannya kurang. Kalau ketika tatap muka saya bisa menunjukkan intonasi, nada dan intonasi dan ekspresi wajah pada siswa, biar siswa tahu saya sedang semangat, senang atau marah. Siswa juga lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

Siswa dan guru juga melakukan interaksi asinkrons yang terjadi kapan saja dan dimana saja untuk melakukan diskusi, tanya jawab dan

⁵⁰ Wawancara dengan Fitiriatul Hasanah siswa kelas III, Sabtu 29 Mei 2021.

saling membantu dilakukan terus-menerus oleh guru dan siswa bahkan di luar jam pelajaran melalui Whatsapp Group. Interaksi terjadi ketika siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya, bertanya tentang tugas yang sedang dikerjakannya atau bertanya tentang hal lain mengenai pembelajaran. Guru kelas III memiliki beberapa cara agar interaksi asinkronus siswa dapat terjalin dengan baik saat siswa mengerjakan tugas dan belajar di rumah. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Saya selalu berusaha ramah dan menghargai siswa yang bertanya mengenai tugas dan materi yang tidak dipahaminya meskipun pertanyaan yang sangat mudah. Kalau tidak ramah saya takut siswa jadi takut untuk berinteraksi secara *online*. Apalagi waktu di rumah kan kondisi siswa bermacam-macam, siswanya juga bermacam-macam, jadi harus memahami perbedaan tersebut. Kalau ada kendala dalam mengerjakan tugas ya saya coba carikan solusi.⁵¹

Pembelajaran tatap muka yang diperbolehkan hanya dua jam, sehingga guru menyiapkan ruang belajar lain untuk siswa. ruang belajar setelah pembelajaran tatap muka adalah ruang belajar mandiri. Interaksi ini adalah interaksi siswa dengan materi yang telah dibagikan oleh guru pada siswa dimana siswa dapat mengakses materi tersebut di luar jam pelajaran berlangsung. Agar terjadi interaksi yang baik dengan materi yang digunakan untuk belajar mandiri, guru kelas III menyiapkan materi yang sesuai karakteristik siswa dan disukai oleh siswa. Interaksi terjadi saat siswa membaca, melihat dan menonton video pembelajaran mandiri yang

⁵¹ Wawancara dengan Nadya Febriani, guru kelas III, Sabtu, 20 Mei 2021

diberikan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

Saya mencoba untuk menyediakan materi pembelajaran untuk digunakan oleh siswa secara mandiri sehingga siswa tidak perlu meminta bantuan pada orang lain. Kalau siswa menyukai video atau materinya siswa akan mau mempelajarinya secara mandiri.

Siswa juga menyatakan hal serupa, siswa membuka group sepulang sekolah untuk mengakses materi yang telah dibagikan oleh guru untuk dipelajari secara mandiri sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Setelah pulang sekolah saya biasanya membuka grup untuk lihat materi yang dikasih bu guru, habis itu mengerjakan tugas dari guru.

Interaksi dalam pembelajaran ruang belajar kolaboratif tidak hanya dilakukan oleh guru dan siswa, guru juga mengadakan program yang dinamakan dengan kelompok belajar untuk meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa. Program tersebut dilaksanakan dengan cara guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa dikelompokkan dengan siswa yang rumahnya berdekatan agar dapat belajar bersama dan mengerjakan tugas bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Siswa di kelas III saya bagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan lokasi rumahnya. Jadi siswa yang mungkin malu untuk bertanya pada saya secara langsung dapat bertanya dengan siswa lainnya yang rumahnya dekat. Saya selalu menganjurkan siswa untuk sering-sering belajar bersama teman sekelompok meskipun tugasnya individu. Belajar kelompok harus ada pengawasan dari orang tua atau guru les. Kalau tidak ada orang tua atau guru les nanti siswa bukan belajar bersama tapi nanti malah mencontek tugas temannya.

3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning*

Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* siswa memiliki kewajiban yang perlu dilakukan di rumah tanpa guru pengawasan secara langsung dari guru. Tugas untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri atau tugas lainnya yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa terkadang kurang memiliki motivasi dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Ada beberapa anak yang kurang disiplin mengumpulkan tugas, jadi saya perlu menagih tugasnya ke siswa saat pembelajaran tatap muka. Ada juga siswa yang kemungkinan tidak mempelajari video yang diberikan.⁵²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas III yang menyatakan bahwa:

Terkadang saya lupa atau agak malas mengerjakan tugas karena tugasnya kadang banyak dan susah.⁵³

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

Saya tidak ngerjain tugas kalau capek dan keasikan main game di HP.⁵⁴

Reward dan *punishment* merupakan metode yang digunakan oleh guru kelas III untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa dalam

⁵² Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, Senin 15 Maret 2021.

⁵³ Wawancara dengan Noviatul Aziza siswa kelas III, Sabtu 29 Mei 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Adelina siswa kelas III, Sabtu 29 Mei 2021.

mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Kadang beberapa siswa memang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, oleh karena itu saya meniasati hal tersebut dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa-siswi tetap termotivasi dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Bentuk kurang disiplin siswa ya biasanya terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tugas selalu saya sesuaikan pengumpulannya tergantung jenis tugasnya. Untuk tugas menjawab soal saya wajibkan untuk dikumpulkan di hari yang sama agar tidak menumpuk. Sedangkan tugas hapalan biasanya saya beri waktu satu minggu.

Reward yang diberikan oleh guru dalam bentuk pujian dan hadiah sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran dan mengerjakan tugas di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara guru kelas III yang menyatakan bahwa :

Bentuk reward yang biasanya saya berikan ya pujian “hebat” “bagus” melalui chat personal kan siswa mengirim tugas melalui chat personal pada saya, kadang juga saya janjikan pada siswa yang jawabannya benar semua akan dapet jajan. Kalau hukuman bagi yang kurang disiplin ya teguran untuk mengerjakan tugasnya, kadang juga ngerjain depan kelas. Tapi saya tidak mengandalkan *reward* dan *punishment* saja agar siswa tidak mengerjakan tugas hanya karena ingin dapat *reward* atau menghindari *punishment*.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru kelas III menyampaikan tugas untuk menjawab soal yang akan dikerjakan oleh siswa di rumah, setelah itu guru menjanjikan kepada siswa yang jawabannya benar semua akan mendapatkan hadiah berupa makanan ringan. Hal tersebut merupakan *reward* yang guru berikan untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan guru kelas III, Sabtu 29 Mei 2021.

⁵⁶ Observasi kelas III, Sabtu 29 Mei 2021.

selain itu guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan disiplin siswa. Kerja sama guru dan orang tua dilakukan dengan cara memberi informasi kepada orang tua melalui Whatsapp Group mengenai kegiatan dan tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa pada hari tersebut sehingga orang tua siswa dapat mengingatkan anaknya saat berada di rumah, selain itu guru kelas III juga menyampaikan kepada orang tua apabila siswa telah terlambat mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Orang tua juga selalu saya beri informasi tugas hari ini apa saja, kegiatan yang harus dilakukan apa saja sehingga orang tua bisa mengawasi dan mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas di rumah. Kalau siswa terlambat mengumpulkan tugas saya sampaikan juga pada orang tua biar diingatkan⁵⁷

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran tersebut siswa dan guru tidak bisa bertatap muka dalam waktu yang lama, guru dan siswa terpisah dengan jarak. Siswa dan guru berada di tempat yang berbeda sehingga membutuhkan media komunikasi untuk melakukan pembelajaran. Siswa kelas III telah memiliki gadget untuk digunakan dalam pembelajaran, baik gadget tersebut milik pribadi siswa atau milik orang tua, akan tetapi kemampuan siswa dalam menggunakan gadget masih terbatas sehingga guru hanya menggunakan media komunikasi Whatsapp dalam pembelajaran tanpa menggunakan *learning*

⁵⁷ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd, Senin 15 Maret 2021.

managment system. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa:

Kalau pembelajarannya sekarang jadi butuh banyak sarana dan prasarana, butuh hp, jaringan internet dan kuota karena saya dan siswa kan tidak satu tempat, jadi harus komunikasi pakai WA untuk melakukan pembelajaran di rumah karena kalau pakai LMS siswa dan orang tua belum siap walaupun hp semua siswa sudah ada meskipun sebagian masih pakai punya orang tua.

Sarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh adalah gadget dan koneksi internet, tanpa kedua hal tersebut pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota data dari Kemenag. Bantuan yang diterima oleh guru adalah sebesar 12 GB/bulan, sedangkan bantuan yang diterima oleh siswa adalah sebesar 10 GB/bulan. Akan tetapi bantuan kuota tersebut tidak selalu diberikan tepat waktu sehingga terkadang orang tua perlu membelikan kuota untuk anaknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

Kalau kuota internet guru dapat 12 GB. Siswanya dapat 10 GB sebulan. Tapi ya itu masalahnya kadang bantuan kuota internetnya terlambat jadi perlu beli sendiri. Tapi sekarang internet sudah jadi kebutuhan dan kita gak pakai zoom jadi gk banyak kuota yang digunakan untuk pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Nadya Febriani, S.Pd guru kelas III, Sabtu, 29 Mei 2021.

C. Hasil

1. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning*

a. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah

Sekolah menyiapkan protokol kesehatan saat siswa hadir di sekolah. Sekolah menyiapkan tempat cuci tangan untuk digunakan siswa saat tiba di sekolah, mewajibkan siswa untuk langsung masuk ke kelas saat datang ke sekolah, memberi jarak antar bangku siswa, mewajibkan siswa dan guru untuk menggunakan masker dan lain sebagainya. Sekolah juga membuat jadwal tatap muka dua jam dalam sehari

Kepala Madrasah Azharul Ulum 03 juga menyiapkan guru agar siap untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan mengadakan rapat dan bimbingan teknis mengenai pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran digital dan teknologi informasi.

Selain mempersiapkan guru agar siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik, kepala madrasah juga mengadakan rapat dengan orang tua untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran. Mengingat dalam pembelajaran berbasis *blended learning* siswa lebih banyak belajar di rumah sehingga sangat membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 dilaksanakan sejak semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan persetujuan dari pemerintah daerah, kantor

Kemenag, komite sekolah dan orang tua siswa. Kepala madrasah menanyakan persetujuan orang tua sebelum semester genap dimulai. Bagi orang tua yang setuju diminta oleh kepala madrasah untuk menulis surat pernyataan. Daftar periksa untuk melakukan pembelajaran tatap muka juga telah dipenuhi oleh Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 seperti ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih, tempat cuci tangan, *handsanitizer* dan disinfektan, mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan menerapkan wajib masker, memiliki *thermogun* dan memiliki pemetaan transportasi siswa.

Hal pertama yang dipersiapkan guru adalah media komunikasi antara siswa dan guru. Guru membuat Whatsapp Group sebagai media komunikasi utama dalam pembelajaran. Alasan menggunakan Whatsapp Group adalah kebanyakan guru, siswa dan orang tua sudah familier dengan media tersebut jika dibandingkan dengan media lainnya. Media tersebut juga bisa digunakan untuk mengirim berbagai jenis file yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran baik teks, gambar, audio, atau video. Guru kelas III menggunakan media komunikasi Whatsapp Group untuk beberapa hal, di antaranya adalah membagikan materi, memberi penilaian dan umpan balik terhadap tugas siswa, menagih pengumpulan tugas, menjawab pertanyaan atau memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan.

Selanjutnya guru menyiapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran

tatap muka, materi yang digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri di rumah serta tugas yang akan diberikan oleh guru kepada siswa. Hal tersebut membutuhkan waktu dan tenaga lebih. Untuk menyiapkan media pembelajaran guru melakukan beberapa hal. *Pertama* guru mencari media pembelajaran yang relevan di internet, apabila guru menemukan lebih dari satu media pembelajaran guru akan memilah media mana yang terbaik, setelah menemukan media yang terbaik guru menentukan media tersebut untuk digunakan untuk siswa belajar secara mandiri. Apabila guru tidak menemukan media pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, maka guru akan membuat media pembelajaran sendiri.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis *blended learning* memiliki beberapa ruang belajar yaitu tatap muka, belajar mandiri dan kolaborasi. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut:

a. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Saat siswa datang ke sekolah guru langsung menyuruh siswa untuk langsung mencuci tangan dengan sabun di tempat yang telah disediakan oleh guru. Lalu siswa langsung diwajibkan untuk langsung masuk ke kelas agar lebih mudah diawasi oleh guru dan tidak berkerumun atau berdekatan dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru lebih menekankan untuk menjelaskan

materi dan memahamkan siswa. Selain itu guru juga menggunakan pembelajaran tatap muka untuk menggunakan pembelajaran tatap muka untuk memberikan *feedback* terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan menyampaikan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan di rumah.

b. Belajar Mandiri

Siswa diberi materi untuk digunakan dalam belajar secara mandiri. Materi yang diberikan oleh guru biasanya adalah video. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang pembelajaran tatap muka yang hanya dua jam tadi. Belajar mandiri menggunakan video atau media pembelajaran digital lain digunakan oleh guru kelas III untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, dengan harapan setelah siswa belajar secara mandiri siswa telah mampu untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya yang membutuhkan pemahaman siswa untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

c. Belajar *Online* Kolaboratif

Pembelajaran selanjutnya adalah pembelajaran *online* kolaboratif. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan siswa melakukan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru bermacam-macam tergantung materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Macam-macam tugas yang diberikan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas menjawab soal yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Tugas membuat video digunakan oleh guru sebagai bukti siswa telah melakukan kegiatan yang diminta guru seperti bukti siswa telah menghafal surat-surat pendek, menghafal suatu teks seperti teks Pancasila dan lain-lain.
- 3) Tugas membuat prakarya dilakukan untuk menuntut siswa menciptakan sebuah produk tertentu. Bukti dari produk yang dihasilkan siswa dapat ditunjukkan langsung kepada guru dan siswa lainnya saat pembelajaran tatap muka.
- 4) Tugas yang berhubungan dengan kecakapan siswa untuk menghadapi pandemi Covid-19. Tugas yang pernah diberikan guru adalah tugas siswa untuk menguasai cara mencuci tangan yang baik dan benar. Menggambar cara-cara untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Dalam ruang belajar ini siswa berkolaborasi dengan guru, orang tua atau tutor bimbingan belajar. Kolaborasi yang dilakukan oleh siswa dan guru adalah siswa dapat bertanya kepada guru mengenai cara mengerjakan soal, bertanya maksud soal yang tidak dipahaminya, memberi *feedback* terhadap tugas yang dikumpulkan siswa dan memberi apresiasi. Kolaborasi siswa yang dilakukan dengan orang tua adalah orang tua membantu siswa dalam mengerjakan tugas seperti membantu siswa dalam merekam video,

mengajari menjahit, mendisiplinkan siswa dalam mengerjakan tugas serta menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar di rumah seperti Gadget dan kuota internet. Beberapa siswa juga berkolaborasi dengan tutor bimbingan belajar dalam mengerjakan tugas.

2. Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning*.

Dalam pembelajaran interaksi adalah hal yang sangat penting, tanpa adanya interaksi siswa akan merasa terisolasi dan sendirian. Untuk itu penggunaan *blended learning* yang mempunyai banyak ruang belajar bisa menimbulkan banyak interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan materi. Baik secara sinkronus atau asinkronus. Interaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Interaksi siswa dengan guru

Interaksi antara siswa dengan guru kelas III terjadi dengan cara sinkronus dan asinkronus. Interaksi sinkronus dilakukan di ruang belajar tatap muka sedangkan interaksi asinkronus dilakukan kapan saja dan dimana saja menggunakan media komunikasi Whatsapp.

Interaksi sinkronus saat pembelajaran tatap muka terjadi adalah ceramah guru kepada siswa, dan tanya jawab antara siswa dengan guru, memberi motivasi dan semangat. Siswa kelas III lebih senang berinteraksi dengan guru saat pembelajaran tatap muka, interaksi dalam pembelajaran tatap muka lebih mudah dikarenakan interaksi dilakukan

secara langsung tanpa perantara media komunikasi sedangkan interaksi di luar jam tatap muka dilakukan hanya dengan *chat* atau telepon yang tentunya kedekatannya tidak seperti komunikasi langsung. Dalam pembelajaran tatap muka guru dapat menunjukkan ekspresi, nada bicara dan intonasi pada siswa. Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi dan dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dari guru kepada siswa. Ekspresi wajah digunakan oleh guru kelas III adalah ekspresi senang, marah, semangat dan lain sebagainya.

Siswa dan guru juga melakukan interaksi asinkrons yang terjadi kapan saja dan dimana saja untuk melakukan diskusi, tanya jawab dan saling membantu dilakukan terus-menerus oleh guru dan siswa bahkan di luar jam pelajaran melalui Whatsapp Group. Interaksi terjadi ketika siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya, bertanya tentang tugas yang sedang dikerjakannya atau bertanya tentang hal lain mengenai pembelajaran. Guru kelas III memiliki beberapa cara agar interaksi asinkronus siswa dapat terjalin dengan baik saat siswa mengerjakan tugas dan belajar di rumah yaitu menghargai siswa, berempati atau memahami keadaan siswa serta berusaha memberi solusi.

b. Interaksi siswa dengan materi

Interaksi ini adalah interaksi siswa dengan materi yang telah dibagikan oleh guru pada siswa dimana siswa dapat mengakses materi tersebut di luar jam pelajaran berlangsung. Agar terjadi interaksi yang

baik dengan materi yang digunakan untuk belajar mandiri, guru kelas III menyiapkan materi yang sesuai karakteristik siswa dan disukai oleh siswa. Interaksi terjadi saat siswa membaca, melihat dan menonton video pembelajaran mandiri yang diberikan kepada siswa. Interaksi tersebut dilakukan oleh siswa sepulang sekolah.

c. Interaksi siswa dengan siswa

Interaksi siswa dengan siswa terjadi saat siswa bertemu temannya di sekolah saat pembelajaran tatap muka, belajar bersama, bertanya jawab, saling menanyakan tugas, melihat temannya diberi hadiah oleh guru serta melihat temannya mendapatkan hukuman dari guru. Interaksi tersebut membuat siswa tidak merasa terisolasi dan kesepian sehingga berdampak baik terhadap psikososial siswa kelas III.

Di luar jam tatap muka siswa juga memiliki kelompok belajar yang dibuat oleh guru untuk belajar bersama. Guru kelas III membagi siswa berdasarkan jarak rumah siswa untuk belajar bersama. Belajar bersama yang dilakukan kelas III dibimbing oleh orang tua siswa atau tutor bimbingan belajar.

Sebelum pandemi interaksi hanya terjadi di ruang belajar tatap muka dengan adanya pandemi ini guru mulai menggunakan banyak ruang belajar dan macam-macam interaksi. Interaksi sinkronus dan interaksi asinkronus dapat saling melengkapi satu sama lain.

3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Blended Learning

Dalam penerapannya pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* tentu juga banyak memiliki kendala. Kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kendala yang berhubungan dengan motivasi dan disiplin siswa

Pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* ada kegiatan dan tugas yang dilakukan oleh siswa di rumah tanpa pengawasan secara langsung dari guru. Orang tua juga memiliki kesibukan dan tidak bisa menemani anaknya secara penuh karena harus bekerja. Sehingga ketuntasan siswa dalam belajar di rumah sangat tergantung pada motivasi dan disiplin yang dimiliki siswa. Siswa kelas III terkadang terlambat mengumpulkan atau tidak mengerjakan tugas. Guru kelas III memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa.

Usaha guru untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa adalah dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. *Reward* yang digunakan oleh guru kelas III adalah berupa pujian baik melalui *chat* personal atau pujian di depan teman-temannya saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan *punishment* yang diberikan oleh guru adalah berupa teguran atau mengerjakan tugas di depan kelas. Guru kelas III tidak hanya mengandalkan *reward* dan *punishment* agar siswa tidak mengerjakan tugas hanya karena menginginkan *reward* atau menghindari *punishment*.

Selain menggunakan *reward* dan *punishment* guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan disiplin siswa. Kerja sama guru dan orang tua dilakukan dengan cara memberi informasi kepada orang tua melalui Whatsapp Group mengenai kegiatan dan tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa pada hari tersebut sehingga orang tua siswa dapat mengingatkan anaknya saat berada di rumah, selain itu guru kelas III juga menyampaikan kepada orang tua apabila siswa telah terlambat mengerjakan tugas

b. Kendala yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran tersebut siswa dan guru tidak bisa bertatap muka dalam waktu yang lama, guru dan siswa terpisah dengan jarak. Siswa dan guru berada di tempat yang berbeda sehingga membutuhkan media komunikasi untuk melakukan pembelajaran.

Siswa kelas III telah memiliki gadget untuk digunakan dalam pembelajaran, baik gadget tersebut milik pribadi siswa atau milik orang tua, akan tetapi kemampuan siswa dalam menggunakan gadget masih terbatas sehingga guru hanya menggunakan media komunikasi Whatsapp dalam pembelajaran tanpa menggunakan *learning managment system*.

Kuota dan koneksi internet juga sangat penting, tanpa kedua hal tersebut pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Guru dan

siswa mendapatkan bantuan kuota data dari Kemenag. Bantuan yang diterima oleh guru adalah sebesar 12 GB/bulan, sedangkan bantuan yang diterima oleh siswa adalah sebesar 10 GB/bulan. Akan tetapi bantuan kuota tersebut tidak selalu diberikan tepat waktu sehingga terkadang orang tua perlu membelikan kuota untuk anaknya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning* pada Kelas III

Pembelajaran jarak jauh di Indonesia telah dilaksanakan di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Kesiapan sekolah, guru dan siswa berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi masing-masing. Maka penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah yang dianggap oleh peneliti penerapannya baik dan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain. Hal pertama yang perlu dibahas adalah bagaimana persiapan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam pembelajaran jarak jauh.

Persiapan yang dilakukan oleh sekolah salah satunya adalah menyiapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Protokol tersebut tertuang dalam Keputusan Bersama 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri). Dalam Surat Keputusan tersebut pemerintah membagi daerah menjadi tiga, yaitu zona merah, kuning dan hijau. Untuk sekolah yang berada di zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka. Protokol kesehatan telah dilakukan oleh sekolah dengan baik. Protokol kesehatan tersebut seperti mewajibkan siswa memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, melakukan pengecekan terhadap suhu tubuh siswa, menjaga jarak 1,5 meter, menutup kantin, meniadakan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler telah

dilaksanakan dengan baik.⁵⁹ Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 juga telah mendapatkan izin dari Kemanag, Komite Madrasah dan orang tua siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Selain protokol kesehatan persiapan yang dilakukan oleh sekolah adalah mempersiapkan guru agar siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru membahas bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Dengan adanya rapat bersama kepala madrasah persepsi guru terhadap pembelajaran jarak jauh dapat disamakan dan tercipta standar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu peran kepala madrasah dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi adalah memberikan pelatihan kepada guru untuk memfasilitasi pembelajaran.⁶⁰

Selain mengadakan rapat dengan guru Kepala madrasah MI Azharul Ulum 03 juga mengadakan rapat dengan wali murid karena dalam pembelajaran jarak jauh peran orang tua menjadi sangat penting. Khususnya dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dari rumah. Meningkatnya peran orang tua dikarenakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan hanya dua jam dan selebihnya siswa belajar mandiri dan mengerjakan tugas di rumah masing-masing. Peran orang tua siswa MI Azharul Ulum 03 adalah memastikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran mandiri yang diberikan oleh guru serta memberi dukungan dan semangat ketika siswa mengerjakan tugas yang

⁵⁹ Kemendikbud, *Panduan penyelenggaraan pembelajaran* (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

⁶⁰ Iska Noviardila, "Iska Noviardila, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19'." *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)* 21, no. 3 (2020): 1–21.

diberikan oleh guru. Orang tua juga dapat melihat secara langsung materi apa yang diberikan oleh guru, kegiatan apa yang harus dijalankan siswa serta tugas apa yang perlu dikerjakan oleh siswa. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjaga kedisiplinan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.⁶¹

Perencanaan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan di MI Azharul Ulum 03 harus dipersiapkan dengan matang oleh guru sebagai garda terdepan yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru di awal penerapan pembelajaran jarak jauh adalah menyediakan media komunikasi yang bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi secara jarak jauh. Pada kelas III MI Azharul Ulum 03, guru menggunakan Whatsapp Group sebagai media komunikasi utama. Alasan pemilihan media sosial tersebut karena penggunaannya yang mudah dan sudah sangat familiar digunakan oleh guru, siswa dan orang tua siswa.

Meskipun tergolong media yang *low-tech* dalam pembelajaran Whatsapp Group cukup efektif untuk digunakan untuk berkomunikasi, membagikan materi, mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk manajemen data dalam pembelajaran lebih baik menggunakan *learning management system* seperti Google Classroom dan lain sebagainya. Kelebihan *learning management system* jika dibandingkan dengan Whatsapp Group adalah tidak sulit untuk mencari materi atau pengumuman yang telah diberikan oleh guru karena *learning management system* sudah seperti kelas non fisik

⁶¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 4–6.

sedangkan di Whatsapp Group apabila ingin mencari pengumuman atau materi siswa harus menggulir ke atas.⁶²

Dengan menggunakan Whatsapp Group guru dan siswa dapat melakukan banyak hal untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, mayoritas guru dan siswa di Indonesia menggunakan media tersebut untuk pembelajaran jarak jauh. Kelebihan Whatsapp Group adalah siswa dan guru dapat berdiskusi dengan rileks, guru dapat membagikan materi dengan berbagai format baik teks, audio atau video untuk digunakan siswa belajar di rumah, selain itu siswa juga dapat dengan mudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan mendapatkan umpan balik lebih cepat.⁶³ Akan tetapi Whatsapp juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya adalah membutuhkan jaringan internet untuk digunakan, mengirim dan mengunduh video berukuran besar membutuhkan kuota internet yang besar, tanpa aturan dan kesepakatan dari guru siswa akan mudah keluar dari konteks pembelajaran.⁶⁴

Guru kelas III MI Azharul Ulum 03 menyiapkan materi pembelajaran digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru kelas III untuk mendapatkan materi pembelajaran digital dengan cara mencarinya di Google atau Youtube. Mencari media yang sudah ada di internet lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan membuat media pembelajaran digital sendiri. Akan tetapi apabila guru tidak menemukan media

⁶² Pakpahan dan Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19."

⁶³ Admi Isni Rifanisari et al., "PENGUNAAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI SARANA" 15, no. 1 (2021): 65–73.

⁶⁴ I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): 53–62.

pembelajaran yang sesuai, guru akan membuat materi pembelajaran digital secara mandiri.

Pada zaman sekarang materi pembelajaran di internet sangat melimpah dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh guru adalah materi pembelajaran digital mana yang cocok dengan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kemampuan guru untuk mencari, memilah dan memilih materi dapat dikatakan sebagai kompetensi utama baru yang harus dikuasai guru.⁶⁵ Belajar menggunakan video cukup efektif dikarenakan otak manusia dapat memproses informasi lebih cepat jika dibandingkan dengan belajar dengan teks biasa, selain itu otak manusia juga menyimpan 90% informasi yang didapatkan dengan bentuk visual.⁶⁶

Guna menentukan video pembelajaran yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah menyesuaikan video dengan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan video dengan cara berpikir.⁶⁷ Jika dibandingkan dengan *video conference* video pembelajaran lebih efektif dikarenakan *video conference* sering terganggu karena sinyal internet, video

⁶⁵ Uwes Anis Chaeruman, "Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 142.

⁶⁶ Luh Devi Herliandry et al., "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.

⁶⁷ Hamdan Husein Batubara dan Delila Sari Batubara, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2020): 21.

pembelajaran dapat diulang sesuai kebutuhan siswa dan tidak memerlukan waktu khusus seperti *video conference*.⁶⁸

Berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi yang hanya berfokus pada satu ruang belajar tatap muka saja, pembelajaran berbasis *blended learning* pada kelas III MI Azharul Ulum 03 dilaksanakan dalam tiga ruang belajar. Ruang belajar tersebut adalah ruang belajar tatap muka, belajar mandiri dan *online* kolaborasi. Menurut waktu interaksi yang terjadi ruang belajar tersebut dibedakan menjadi dua yaitu ruang belajar yang interaksinya sinkronus dan ruang belajar yang interaksinya asinkronus. Munculnya ruang belajar tersebut merupakan hikmah tersendiri dari pandemi Covid-19, tanpa adanya pandemi mungkin ruang belajar yang digunakan hanya ruang belajar tatap muka saja.⁶⁹ Ruang belajar asinkronus dapat memberikan kesempatan bagi guru dan siswa dapat terus berkomunikasi di luar jam pelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran pada kelas III MI Azharul Ulum 03 telah memenuhi unsur-unsur dalam *blended learning*, unsur tersebut adalah tatap muka di kelas, belajar mandiri, pemanfaatan aplikasi, tutorial, kerja sama dan evaluasi.⁷⁰

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembelajaran tatap muka siswa di sekolah. Saat siswa datang ke sekolah guru kelas III langsung meminta siswa untuk mencuci tangan dengan sabun di tempat yang disediakan, selain itu siswa juga diwajibkan menggunakan masker. Di dalam kelas siswa duduk

⁶⁸ Nattaya Emerald Ekawardhana, "Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Conference," *Prosiding Seminar Nasional dan Ilmu Terapan* 4, no. Vol 4 No 1 (2020) (2020): 1–7.

⁶⁹ Chaeruman, "Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru."

⁷⁰ Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning."

dengan jarak 1,5 meter dari siswa lainnya. Protokol kesehatan dijalankan dengan ketat untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00 WIB.

Pembelajaran tatap muka digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi, memberi *feedback* terhadap tugas dan mengevaluasi tugas yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka tersebut sesuai dengan cara belajar anak-anak yang tergantung pada guru untuk proses pembelajaran dan evaluasinya serta membutuhkan motivasi dari luar. Cara belajar tersebut berbeda dengan cara belajar orang dewasa yang sudah mandiri dan memiliki motivasi internal.⁷¹ Sehingga guru menjelaskan materi pada pembelajaran tatap muka di kelas III baik untuk diterapkan karena terlalu menuntut siswa untuk mandiri dapat menjadi beban yang berat bagi siswa.

Dikarenakan waktu pembelajaran tatap muka yang relatif singkat maka pembelajaran tatap muka saja tidak cukup mengingat sebelum pandemi jam pelajaran siswa SD/MI kelas III adalah 34 jam pelajaran dalam seminggu.⁷² Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan siswa perlu mendapatkan pembelajaran tambahan.

Setelah pembelajaran tatap muka, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas III adalah belajar mandiri, pembelajaran mandiri dilakukan oleh siswa dengan cara membaca atau menonton materi pembelajaran digital yang diberikan oleh guru. Kelebihan dari materi yang diberikan oleh guru kelas III

⁷¹ Rahman Firmandaru Noor, *Motivasi Siswa Kelas V Sd Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun 2018*, 2018.

⁷² "BEBAN BELAJAR KURIKULUM 2013 SEKOLAH," diakses Mei 21, 2021, <https://dikbud.tegalkab.go.id/beban-belajar-kurikulum-2013-sd-smp-sma/>.

adalah siswa dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan siswa kapan saja dan dimana saja. Islam juga memerintahkan untuk belajar dan membaca untuk menambah ilmu pengetahuan, bukan hanya dengan membaca buku saja tetapi membaca memiliki makna yang luas. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾﴾ (العلق/١٦: ١-٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,(3) yang mengajar (manusia) dengan pena.(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)”. (Al-'Alaq/96:1-5)

Kesuksesan pembelajaran mandiri sangat bergantung pada kualitas materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa kelas III sesuai karakteristiknya lebih menyukai materi pembelajaran audiovisual jika dibandingkan dengan materi yang berupa teks atau audio saja. Sehingga guru kelas III banyak memberi siswa video dari Youtube untuk digunakan dalam belajar mandiri. Dalam pelaksanaannya guru meminta bantuan orang tua melalui Whatsapp Group untuk memastikan siswa benar-benar melakukan pembelajaran secara mandiri. Kemampuan yang harus dikuasai guru di era digital seperti saat ini adalah mencari, memilah dan memilih materi pembelajaran yang ada di internet. Selain itu guru juga diharapkan bisa menjadi produser konten sendiri dengan bantuan aplikasi edit video sederhana agar

dapat menghasilkan materi digital yang fokus, dinamis, interaktif, luwes, dan mudah digunakan.⁷³

Setelah siswa kelas III melakukan pembelajaran mandiri dengan membaca atau menonton materi digital yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi siswa tugas. Guru kelas III menyiapkan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tugas yang diberikan guru kepada siswa bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tugas yang diberikan guru adalah tugas untuk menjawab soal yang ada di buku siswa, tugas untuk menghafal suatu materi, tugas untuk membuat suatu karya dan tugas untuk membekali siswa dengan kecakapan untuk menghadapi Covid-19. Saat mengerjakan tugas guru akan memberi bantuan kepada siswa agar dapat mengerjakan tugas dengan maksimal. Dalam ruang belajar ini guru kelas III mendorong siswa untuk disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dengan menyimpan data pengumpulan tugas yang telah diberikan dan menagih siswa yang belum mengerjakan tugas. Serta melibatkan orang tua dalam mendisiplinkan siswa.

Kerja sama antara guru, siswa dan orang tua sangat perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, apalagi di masa pandemi ini siswa tidak hanya belajar di sekolah. Islam juga menganjurkan untuk saling bekerja sama dalam melakukan kebaikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

⁷³ Chaeruman, "Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru."

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

﴿المائدة/٥﴾ : (١٦)

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Al-Ma'idah/5:2)

Penugasan yang diberikan guru telah sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 yang berbunyi: (1). Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (2). mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (3). penyampaian materi sesuai dengan metode metode yang digunakan; (4) komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5). selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi.⁷⁴

B. Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Blended Learning

Dalam pembelajaran interaksi sangat penting untuk siswa, tanpa adanya interaksi siswa. Ada tiga interaksi dalam pembelajaran jarak jauh di kelas III, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan materi.⁷⁵

1. Interaksi Siswa dengan Guru

Interaksi sinkronus dan asinkronus memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan interaksi sinkronus adalah

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Nomor 15*, 2020.

⁷⁵ Ety Nur Inah, "PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–167.

mebutuhkan guru dan siswa untuk hadir di waktu dan tempat yang sama serta dapat terjadi kendala apabila guru dan siswa tidak dapat hadir di waktu dan tempat yang sama secara cukup. Sedangkan kekurangan interaksi asinkronus adalah adanya *delay* yang membuat guru dan siswa kurang dekat secara emosional, serta memungkinkan terjadi perbedaan pemahaman antara siswa dan guru. Apabila digunakan keduanya maka interaksi tersebut dapat saling melengkapi.⁷⁶

Guru kelas III menggunakan kedua jenis interaksi tersebut untuk saling melengkapi. Interaksi sinkronus dilakukan di ruang belajar tatap muka sedangkan interaksi asinkronus dilakukan kapan saja dan dimana saja menggunakan media komunikasi Whatsapp. Interaksi sinkronus saat pembelajaran tatap muka terjadi adalah ceramah guru kepada siswa, dan tanya jawab antara siswa dengan guru, memberi motivasi dan semangat. Interaksi dilakukan secara langsung tanpa perantara media komunikasi guru dapat menunjukkan ekspresi, nada bicara dan intonasi pada siswa. Hal tersebut merupakan bentuk komunikasi dan dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dari guru kepada siswa. Ekspresi wajah digunakan oleh guru kelas III adalah ekspresi senang, marah, semangat dan lain sebagainya. Akan tetapi interaksi sinkronus hanya dapat dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran tatap muka yang hanya dua jam. Maka

⁷⁶ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2020): 94–101.

dari itu guru kelas III juga melakukan interaksi dengan siswa secara asinkronus.

Interaksi asinkronus antara siswa dan guru terjadi kapan saja dan dimana saja untuk melakukan diskusi, tanya jawab dan saling membantu melalui Whatsapp Group. Interaksi terjadi ketika siswa bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya, bertanya tentang tugas yang sedang dikerjakannya atau bertanya tentang hal lain mengenai pembelajaran. Guru kelas III memiliki beberapa cara agar interaksi asinkronus siswa dapat terjalin dengan baik saat siswa mengerjakan tugas dan belajar di rumah yaitu menghargai siswa, berempati atau memahami keadaan siswa dan berusaha memberi solusi.

2. Interaksi Siswa dengan Materi

Dalam ruang belajar mandiri interaksi yang terjadi adalah interaksi siswa dengan materi. Dalam ruang belajar ini siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran mandiri yang diberikan oleh guru kelas III. Materi tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan belajar mandiri siswa mendapatkan beberapa manfaat di antaranya memunculkan inisiatif dan dorongan internal, mampu menetapkan tujuan sendiri serta meningkatkan kemandiriannya dalam belajar.⁷⁷ Materi pembelajaran digital yang digunakan oleh guru kelas III untuk digunakan oleh siswa adalah video pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut kurang variatif jika

⁷⁷ I I Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," *eL-SANTRY: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Syariah ...* 1, no. 2 (2020).

dibandingkan dengan melimpahnya jenis-jenis materi pembelajaran digital. Jenis-jenis media digital yang diungkapkan oleh Uwes Chaeruman adalah berupa teks, audio, video, animasi, simulasi, *games*, *augmented reality* dan *virtual reality*.⁷⁸ Karakteristik materi pembelajaran yang interaktif adalah memiliki audio dan visual, mudah digunakan tanpa bantuan orang lain dan dapat menerima respons dari siswa.⁷⁹ Materi belajar mandiri yang diberikan oleh guru kelas III berupa video telah memiliki karakteristik tersebut akan tetapi belum mampu menerima respons dari siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat mahalanya biaya yang dikeluarkan untuk membuat materi pembelajaran interaktif yang dapat menerima respons siswa.

3. Interaksi Siswa dengan Siswa

Salah satu dampak negatif dari tidak adanya pembelajaran tatap muka adalah terjadinya tekanan psikososial karena minimnya interaksi dan dapat menyebabkan stres pada siswa. Interaksi antar siswa dalam sebuah pembelajaran membuat siswa mempunyai tingkat sosialisasi yang tinggi, solidaritas antar siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya sosialisasi siswa juga akan banyak mempelajari yang berhubungan keterampilan sosial seperti kesopanan, menghormati orang lain, dan sebagainya.⁸⁰

Interaksi siswa dengan siswa terjadi saat siswa bertemu temannya di sekolah saat pembelajaran tatap muka, belajar bersama, bertanya jawab,

⁷⁸ Uwes Anis Chaeruman, "Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model," *Jurnal Teknodik* 17, no. 4 (2019): 053.

⁷⁹ Suni Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19."

⁸⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial," *Jurnal Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 211–227.

saling menanyakan tugas, melihat temannya diberi hadiah oleh guru serta melihat temannya mendapatkan hukuman dari guru. Interaksi tersebut membuat siswa tidak merasa terisolasi dan kesepian sehingga berdampak baik terhadap psikososial siswa kelas III.

Di luar jam tatap muka siswa juga memiliki kelompok belajar yang dibuat oleh guru untuk belajar bersama. Guru kelas III membagi siswa berdasarkan jarak rumah siswa untuk belajar bersama. Belajar bersama yang dilakukan kelas III dibimbing oleh orang tua siswa atau tutor bimbingan belajar.

C. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Blended Learning*.

1. Kendala yang Berhubungan dengan Motivasi dan Disiplin Siswa

Dalam pembelajaran jarak jauh siswa diberi kebebasan untuk belajar dimana saja dan kapan saja, akan tetapi apabila tidak dibarengi dengan disiplin yang siswa tentu akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dibimbing dan diawasi oleh guru secara langsung. Belajar mandiri di rumah tidak ada guru yang mengawasi secara penuh dan hanya ada orang tua yang tentunya memiliki kesibukan.

Disiplin dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran karena ketuntasan siswa dalam belajar di rumah sangat tergantung pada motivasi dan disiplin yang dimiliki siswa. Contoh tidak disiplinnya siswa kelas III adalah terlambat dalam mengumpulkan atau tidak mengerjakan tugas. Guru

kelas III menggunakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa.

Jenis *reward* berdasarkan bentuknya ada empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.⁸¹ Guru kelas III menggunakan tiga jenis *reward* untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa, yaitu pujian di saat siswa mengumpulkan tugas kepada guru melalui Whatsapp dengan kata “bagus”, “baik sekali” dan lain sebagainya, memberikan penghormatan kepada siswa dengan mengumumkan di depan kelas dan memberi hadiah berupa makanan ringan. Jenis *reward* tersebut sudah dapat meningkatkan disiplin dan motivasi siswa serta kedekatan emosional antara siswa dan guru karena pada dasarnya seseorang akan menyukai orang yang memberinya imbalan.

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan. Bentuk penghargaan sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Karena secara naluri siapapun yang telah melakukan kebaikan selalu ingin diberikan penghargaan, dan ini adalah bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk. Maka dari itu Allah melalui Al-Qur'an juga memberikan apresiasi kepada manusia atas kebaikan yang telah mereka lakukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

⁸¹ Durtam Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, “Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (2018): 60–77.

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ (الزلزلة/44: ﴿٧﴾)

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.” (QS. Az-Zalzalah/99:7)”

Jenis hukuman berdasarkan efek yang ditimbulkan ada tiga yaitu efek terhadap badan, terhadap perasaan dan efek intelektual.⁸² Guru kelas III memberi hukuman pada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dengan menyuruh siswa mengerjakan tugas di depan kelas, jenis hukuman tersebut akan memberikan rasa malu pada siswa yang mendapatkan hukuman. Menurut peneliti jenis hukuman tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan jenis hukuman lainnya karena hukuman yang memberi efek pada badan berupa cubitan atau jeweran membahayakan siswa sedangkan hukuman yang memberi efek intelektual dengan cara memberi tugas tambahan akan memberatkan siswa khususnya dalam pembelajaran saat ini siswa telah banyak memiliki tugas.

Hukuman diberikan kepada anak supaya anak mengetahui dan sadar diri atas kesalahan yang dilakukan. Bahwa setiap kesalahan atas tindakan semuanya memiliki risiko dalam mempertanggungjawabkannya. Anak harus belajar tanggung jawab atas kesalahan yang berulang dilakukan. Melalui hukuman ini banyak nilai yang akan tertanam dalam diri anak, mulai tanggung jawab, disiplin diri, dan sikap berhati-hati. Diharapkan dengan hukuman ini anak tidak akan melakukan pelanggaran terhadap

⁸² Ibid.

aturan yang telah disepakati dengan penuh kesadaran. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾ (الزلزلة/14: ﴿﴾

Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Az-Zalzalah/99:8)

2. Kendala yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana

Pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran tersebut siswa dan guru tidak bisa bertatap muka dalam waktu yang lama, guru dan siswa terpisah dengan jarak. Siswa dan guru berada di tempat yang berbeda sehingga membutuhkan media komunikasi untuk melakukan pembelajaran.

Siswa kelas III telah memiliki gadget untuk digunakan dalam pembelajaran, baik gadget tersebut milik pribadi siswa atau milik orang tua, akan tetapi kemampuan siswa dalam menggunakan gadget masih terbatas sehingga guru hanya menggunakan media komunikasi Whatsapp dalam pembelajaran.

Kuota dan koneksi internet juga sangat penting, tanpa kedua hal tersebut pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota data dari Kemenag. Bantuan yang diterima oleh guru adalah sebesar 12 GB/bulan, sedangkan bantuan yang diterima oleh siswa adalah sebesar 10 GB/bulan. Akan tetapi bantuan kuota tersebut tidak

selalu diberikan tepat waktu sehingga terkadang orang tua perlu membelikan kuota untuk anaknya.

Kuota internet yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 tidak terlalu banyak karena tidak menggunakan *video conference* atau tatap maya yang membutuhkan banyak kuota dan hanya bisa digunakan sekali saat tatap maya. Sebagai gantinya guru membagikan video pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat ditonton dan dipelajari oleh siswa berkali-kali kapan saja dan dimana saja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 tentang interaksi penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada tiga ruang belajar yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* di kelas III MI Azharul Ulum 03. Ruang belajar tersebut adalah (a) tatap muka, (b) belajar mandiri dan (c) kolaboratif. Pembelajaran jarak jauh berbasis *blended learning* melalui tiga ruang belajar sudah dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi pembelajaran. Selain itu pembelajaran berbasis *blended learning* juga dapat memunculkan kerja sama antara orang tua dengan guru dalam proses belajar siswa.
2. Interaksi pada pembelajaran di kelas III MI Azharul Ulum 03 adalah interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan materi dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Interaksi dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Dalam ruang belajar tatap muka siswa dan guru berinteraksi secara sinkronus. Dalam ruang belajar mandiri siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran mandiri. Dalam ruang belajar kolaboratif siswa berkolaborasi dengan guru, orang tua, tutor bimbingan belajar dan siswa lainnya.

3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran jarak jauh adalah:

a. Kendala yang berhubungan dengan disiplin dan motivasi siswa.

Siswa kelas III terkadang terlambat mengumpulkan atau tidak mengerjakan tugas dikarenakan kurangnya disiplin atau motivasi. Usaha guru untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa adalah dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*.

b. Kendala yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

Sarana yang digunakan oleh guru dan siswa untuk pembelajaran jarak jauh adalah gadget, jaringan internet dan kuota. Bantuan kuota yang diberikan Kemenag terkadang terlambat sehingga guru dan orang tua siswa harus membeli sendiri. Guru kelas III tidak menggunakan tatap maya untuk menghemat kuota dan mengganti dengan memberi video pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi siswa kelas III diharapkan untuk banyak belajar secara mandiri, mengingat sekarang sumber belajar di internet sangat banyak dan bukan hanya guru. Bagi orang tua diharapkan untuk membimbing anaknya untuk memanfaatkan internet untuk belajar di rumah.
2. Bagi guru kelas III diharapkan untuk tetap menggunakan interaksi asinkronus dan memberikan tugas kelompok kepada siswa agar siswa dapat berkolaborasi dengan siswa lainnya saat belajar di rumah.

3. Bagi guru kelas III diharapkan untuk menggunakan *learning management system* (LMS) untuk mempermudah guru dalam mengelola data pembelajaran dan mempermudah interaksi asinkronus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riska, Paulus Insap Santosa, dan Ridi Ferdiana. “Sejarah, Tantangan, dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan e-Learning.” *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. November (2016).
- Ahmad, Ahmad. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258.
- Amin, Ahmad Kholiqul. “Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2 (2017): 51–64.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. “Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial.” *Jurnal Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 211–227.
- Batubara, Hamdan Husein, dan Delila Sari Batubara. “Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2020): 21.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.
- Cahyati, Nika, dan Rita Kusumah. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 4–6.
- Chaeruman, Uwes Anis. “Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model.” *Jurnal Teknodik* 17, no. 4 (2019): 053.
- . “Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 142.
- Ekawardhana, Nattaya Emeraldal. “Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Conference.” *Prosiding Seminar Nasional dan Ilmu Terapan* 4, no. Vol 4 No 1 (2020) (2020): 1–7.
- Ety Nur Inah. “PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah.” *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–167.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Kuswanto Heru. “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.
- Idris, Husni. “Pembelajaran Model Blended Learning.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 61–73.

- Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana. "Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan." *Edutcehnologia* 2, no. 2 (2018): 129–139.
- Iskandar, Resa. "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 97.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Surat Edaran Nomor 15*, 2020.
- Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Tujuan*, 2020.
- . *Panduan penyelenggaraan pembelajaran*. Jakarta Pusat: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Latip, Abdul. "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19." *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 107–115.
- Maula, I I. "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah." *eL-SANTRY: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Syariah ...* 1, no. 2 (2020).
- Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam." *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (2018): 60–77.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muzakkir, Muzakkir, Restu Wibawa, Fitri Astutik, dan Muhakkikin Muhakkikin. "Pengembangan Perangkat Model Blended Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Pendidikan Jarak Jauh di SMKN 2 Gerung." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2018).
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, dan Marhamah Marhamah. "Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155.
- Noor, Rahman Firmandaru. *Motivasi Siswa Kelas V Sd Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun 2018*, 2018.
- Noviardila, Iska. "Iska Noviardila, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19'." *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)* 21, no. 3 (2020): 1–21.
- Pakpahan, Roida, dan Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19."

JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh) 4, no. 2 (2020): 30–36.

Panambaian, Tubagus. “Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau.” *Journal Analytica Islamica* 9, no. 1 (2020): 52–68.

Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, dan Marwan Firmansyah. “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2020): 94–101.

Pustikayasa, I Made. “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): 53–62.

Rifanisari, Admi Isni, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Article Info, dan Published April. “PENGUNAAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI SARANA” 15, no. 1 (2021): 65–73.

Saifulloh, Ahmad Munir, dan Mohammad Darwis. “Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna* 3, no. 1 (2020): 285–311.

Santoso, Edi. “Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa.” *Tesis Sekolah PascaSarjana Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surakarta* (2009): 1–117.

Setiawan, Risky, Djemari Mardapi, Afis Pratama, dan Syahri Ramadan. “Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 148–158.

Suni Astini, Ni Komang. “Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 241–255.

Wahyono, Poncojari, dan H Husamah. “Jurnal pendidikan profesi guru.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.

“BEBAN BELAJAR KURIKULUM 2013 SEKOLAH.” Diakses Mei 21, 2021. <https://dikbud.tegalkab.go.id/beban-belajar-kurikulum-2013-sd-smp-sma/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 248/Un.03.1/TL.00.1/03/2021	5 Maret 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03

Di

Jl. Kh. Moch. Ikhsan, Sidomulyo, Brongkal, Kec. Pagelaran, Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Masfuk Arifi
NIM	: 1640151
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021
	: Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh berbasis <i>Blended Learning</i> di
Judul Skripsi	Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03.

Lama	: 05 Maret 2021 sampai dengan 29 Mei 2021
Penelitian	

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran 2



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI AZHARUL ULUM 03
 BRONGKAL PAGELARAN MALANG
 NSM. 111235070149 NPSN. 60715133
 Terakreditasi B
 Email: miazharululum03@yahoo.com

Alamat : Jl. KH. Moch. Ihsan 35 Brongkal Pagelaran Malang 65177 Telp. 085100427094

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 193 /MLAU.03/V/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin dan Ketentuan Penelitian

Yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Arifin, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : MI Azharul Ulum 03

telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Masfuk Arifi
 NIM : 16140151
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keilmuan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Periode Penelitian : Maret – Mei 2021

Selanjutnya seluruh data penelitian harus sesuai dengan ketentuan :

1. Foto, video dan data pendukung lainnya digunakan hanya sebagai data penelitian
2. Foto, video dan data hasil penelitian tidak boleh dipublikasikan untuk kepentingan pribadi.
3. Foto, video dan data pendukung lainnya hanya boleh diedit sesuai dengan ketentuan UU IT dan esensi kajian penelitian.

Malang, 29 Mei 2021
 Kepala sekolah

 Arifin, S.Pd.I

Lampiran 3



**MI AZHARUL ULUM 03
BRONGKAL PAGELARAN MALANG**

TUJUAN MADRASAH

Tujuan Madrasah (Umum)
Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus Tiap Mata Pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
2. Mengembangkan Silabus Muatan Lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian
3. Mengembangkan Program-Program Pengembangan Diri Beserta Jadwal Pelaksanaannya.
4. Pendekatan pembelajaran individual dll.
5. Madrasah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran.

Lampiran 4



**MI AZHARUL ULUM 03
BRONGKAL PAGELARAN MALANG**

VISI-MISI

Visi

"Terwujudnya generasi muda yang Islami yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi"

Misi

1. Meningkatkan pendalaman dan pengalaman pendidikan keagamaan kepada peserta didik
2. Memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik dalam pergaulan
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran
4. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum
5. Memberikan apresiasi peserta didik terhadap ketrampilan dan etos kerja sejak dini

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Interaksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03

Narasumber	No	Pertanyaan
Kepala Madrasah	1	Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk pembelajaran jarak jauh berbasis <i>blended learning</i> ?
	2	Bagaimana sekolah menyiapkan guru agar siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
	3	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran <i>blended learning</i> ?
Guru	4	Persiapan apa yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan <i>blended learning</i> ?
	5	Apa media komunikasi yang digunakan untuk <i>blended learning</i> ?
	6	Apa alasan guru menggunakan media komunikasi tersebut?
	7	Apa media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru?
	8	Bagaimana guru menyiapkan media pembelajaran tersebut?
	9	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam <i>blended learning</i> ?
	10	Bagaimana pelaksanaan belajar mandiri siswa dalam <i>blended learning</i> ?
	11	Apa saja tugas yang diberikan oleh guru dalam <i>blended learning</i> ?
	12	Bagaimana interaksi saat pembelajaran tatap muka dalam <i>blended learning</i> ?
	13	Bagaimana interaksi saat siswa belajar mandiri?
	14	Bagaimana interaksi siswa saat mengerjakan tugas?
	15	Apa kendala yang terjadi dalam penerapan <i>blended learning</i> ?
	16	Apa solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut?
Siswa	17	Media apa yang Kamu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran jarak jauh?
	18	Apa saja yang pernah Kamu lakukan dengan media komunikasi tersebut?
	19	Media apa saja yang diberikan oleh guru untuk Kamu belajar di rumah?
	20	Apa yang Kamu lakukan saat pembelajaran di sekolah?
	21	Apa yang Kamu lakukan setelah belajar di sekolah?
	22	Tugas apa saja yang pernah Kamu kerjakan di rumah?
	23	Kamu lebih suka belajar di sekolah atau di rumah?

Lampiran 6

Pedoman Observasi Interaksi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *Blended Learning* pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Penerapan <i>Blended Learning</i>	Persiapan dalam <i>Blended Learning</i>			
		Media komunikasi			
		Media pembelajaran			
		Pembelajaran tatap muka			
		Pembelajaran tatap maya			
		Pembelajaran mandiri			
		Pembelajaran kolaboratif			
2	Interaksi dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Siswa dengan guru			
		Siswa dengan siswa			
		Siswa dengan materi			
3	Kendala dan Solusi dalam <i>Blended Learning</i>	Kendala dalam <i>blended learning</i>			
		Solusi dalam <i>blended learning</i>			

Lampiran 7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Masfuk Arifi
 NIM : 16140151
 Judul Skripsi : Interaksi Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *Blended Learning*
 pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Azharul Ulum 03 Malang
 Dosen Pembimbing : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	5 Maret 2021	Revisi Proposal	
2	15 Maret 2021	instrumen / pedoman wawancara & observasi	
3	21 Mei 2021	Bab IV	
4	23 Mei 2021	Bab V	
5	28 Mei 2021	Bab V + Bab VI	
6			
7			

Malang, 27 Mei 2021

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
 NIP. 19780707 200801 1 021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh M. Ag
 NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran 8

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA/ WALI MURID

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUDI EKO SUSANTO.....
 Pekerjaan : BURUH.....
 Alamat : DSN ADILUWIH RT/RW: 012/003.....

Bahwa selaku orang tua/ wali murid dari siswa :

Nama : BRIGITA.....
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN.....
 Kelas : 3 (TIGA).....
 Hubungan keluarga dengan siswa : WALI MURID.....

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Mengijinkan siswa/siswi yang tersebut diatas untuk mengikuti Proses Belajar Tatap Muka di kelas Tahun Pelajaran 2020/2021 Masa New Normal.
2. Bersedia membimbing dan mengawasi siswa /siswi tersebut diatas menaati dan mematuhi Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan proses belajar mengajar tatap muka di kelas Tahun Pelajaran 2020/2021 Masa New Normal.
3. Bersedia mematuhi dan mengikuti Peraturan serta Standar Protokol Kesehatan yang telah diterapkan Madrasah.
4. Siswa/siswi tersebut diatas mengikuti pendidikan New Normal sesuai jadwal yang ditetapkan Madrasah.
5. Tidak keberatan menerima sanksi jika tidak mengikuti Standar Protokol yang telah diterapkan oleh Madrasah .

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab yang penuh.

Malang, Senin 4 Januari 2021

Yang bertanda tangan,

Orang tua/ Wali Murid,


 (RUDI EKO SUSANTO)

Lampiran 9



BIODATA MAHASISWA**A. Identitas Penulis**

Nama : Masfuk Arifi
NIM : 16140151
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 08 Februari 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Murcoyo II, RT/RW 17/06, Ds. Gondanglegi
Wetan, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang
Alamat Email : masfuk3d@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2001 – 2007 SDI Salafiyah Khairuddin
2007 – 2014 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor
2016 – 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 4 Juni 2021

Masfuk Arifi
16140151